

**STRATEGI PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM
MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN
(Studi Kasus Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung)**

(Skripsi)

oleh :

Rega Kurniawan



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRACT

STRATEGI PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN (Studi pada Kota Bandar Lampung)

Oleh

REGA KURNIAWAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemerintah kota bandar lampung dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi. Kemudian teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Jumlah informan enam yang terdiri dari kepala dinas pariwisata kota, objek wisata, pengunjung dan masyarakat sekitar objek wisata. Hasil penelitian diperoleh bahwa (1) Faktor pendorong terjadinya minat wisatawan yaitu faktor alam, sejarah, media sosial, wisata kuliner, kondisi keamanan dan kenyamanan yang baik, dan jarak tempuh obyek wisata dekat dengan pusat kota. Strategi yang sudah maksimal adalah (2) Strategi pemerintah yaitu strategi pemasaran, strategi pendekatan terhadap masyarakat dan menambah tempat wisata-wisata baru (3) Dampak dari keberadaan wisata cenderung positif dengan dilihat dari dampak ekonomi dan sosial karena mampu meningkatkan pendapatan dan mampu membawa ke arah yang baik.

Kata kunci: faktor pendorong, strategi pemerintah, dampak keberadaan wisata.

ABSTRACT

GOVERNMENT CITY STRATEGY OF BANDAR LAMPUNG IN IMPROVING TOURISM VISIT

(Study on Bandar Lampung City)

By

REGA KURNIAWAN

This study aims to determine the city government strategy of Lampung city in increasing tourist visits. This study uses qualitative methods with data collection techniques are in-depth interviews, documentation and observation. Then data analysis techniques with data reduction, data presentation and data verification. Number of informants six consisting of head of city tourism office, tourism object, visitor and society around tourist object. The result of the research shows that (1) the driving factor of tourist interest is natural, history, social media, culinary tour, good security and comfort condition, and the distance of tourism near the city center. (2) Government strategy that is marketing strategy, approach strategy to society and add new sights (3) The impact of tourism existence tend to be positive with seen from economic and social impact because able to increase income and able to bring in good direction.

Keywords: driving factor, government strategy, impact of tourism existence.

**STRATEGI PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM
MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN**

(Studi pada Kota Bandar Lampung)

Oleh

REGA KURNIAWAN

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

**Judul Skripsi : STRATEGI PEMERINTAH KOTA BANDAR
LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN
KUNJUNGAN WISATAWAN
(Studi pada Kota Bandar Lampung)**

Nama Mahasiswa : Rega Kurniawan

Nomor Pokok Mahasiswa : 1416011083

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dra. Anita Damayanti, M.H.
NIP 19690304 199403 2 002

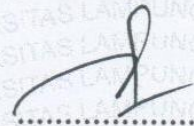
2. Ketua Jurusan Sosiologi

Drs. Ikram, M.Si.
NIP 19610602 198902 1 001

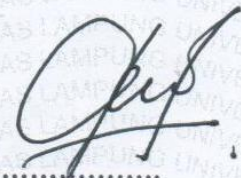
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dra. Anita Damayanti, M.H.



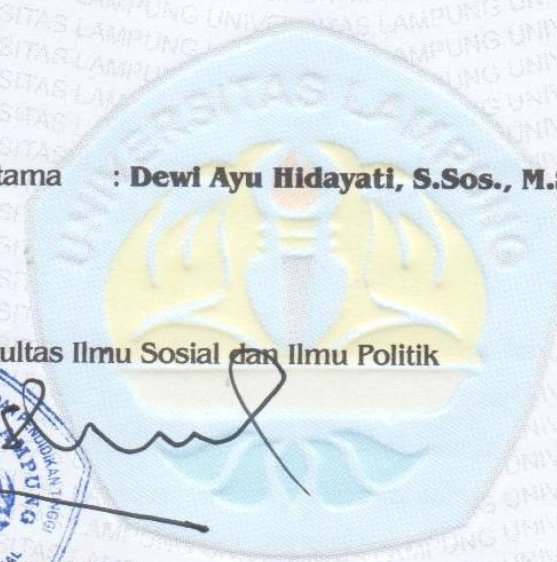
Penguji Utama : Dewl Ayu Hidayati, S.Sos., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya
NIP. 19590803 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 April 2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Master/Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 18 April 2018

t pernyataan,



Rega Kurniawan
NPM 1416011083

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Rega Kurniawan, dilahirkan pada tanggal 18 Agustus



1996 di Bandar Lampung. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan dari Bapak Ridwan Majid dan Ibu Alina. Penulis memiliki satu adik perempuan.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh antara lain:

- TK PEWA Natar, Lampung Selatan, Lampung diselesaikan pada tahun 2002
- SD Negeri 2 Rajabasa, Bandar Lampung, Lampung diselesaikan pada tahun 2008
- SMP Negeri 22 Bandar Lampung, Lampung diselesaikan pada tahun 2011
- SMA Negeri 10 Bandar Lampung, Lampung masuk pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014
- Universitas Lampung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Sosiologi 2014 dan lulus pada 2018

Terakhir penulis terdaftar menjadi mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik melalui penerimaan mahasiswa jalur SNMPTN atau undangan. Pada periode pertama Januari sampai dengan Maret 2017 (selama 40 hari), penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertempat di Desa Purnama Tunggal, Kecamatan Way Pengubuan, Kabupaten Lampung.

MOTTO

“Genggamlah Dunia Sebelum Dunia Menggenggammu”

(Rega Kurniawan)

“Ketergesa-gesaan

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)

(QS. Asy-Syarah ayat 6-7)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT,
skripsi ini Saya persembahkan kepada:

Bapak dan Ibuku Tercinta
Ridwan Majid dan Alina

Kakak dan Adikku Tersayang
Rinaldo Pratama dan Rinanda Salsabila

Dosen Pembimbing dan Dosen Pembahas
*Ibu Dra. Anita Damayanti, M.H. dan Ibu Dewi Ayu Hidayati,
S.Sos, M.Si.*

Kawan-kawan Seperjuanganku
Sosiologi 2014

Almamaterku
*Keluarga Besar Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung*

SANWACANA



Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya. Tiada daya dan upaya serta kekuatan yang penulis miliki untuk dapat menyelesaikan skripsi ini selain atas limpahan karunia dan anugerah-Nya. Sholawat serta salam senantiasa dicurahkan kepada junjungan *ilahi robbi*, Nabi Besar Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya *fiddini waddunya ilal akhiroh*.

Skripsi ini berjudul “Strategi Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Studi pada Kota Bandar Lampung)” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari hidayah, karunia, bantuan, dukungan, doa, kritik dan saran, serta bimbingan yang berasal dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini dengan baik.

2. Kepada kedua orangtuaku tercinta, Ridwan majid (Bapak) dan Alina (Ibu), yang selalu memberikan dukungan, semangat, nasihat, bimbingan, doa dan kasih sayang tiada henti sampai saat ini sehingga teteh bisa menyelesaikan salah satu kewajiban yaitu menyelesaikan studi sesuai harapan Bapak dan Ibu. Tiada semangat dan motivasi teteh selain Bapak dan Ibu. Hanya doa dan usaha yang dapat teteh lakukan untuk membahagiakan dan membanggakan Bapak dan Ibu ke depannya. Aamiin.
3. Kepada Kakak dan Adik perempuanku tercinta Rinaldo Pratama dan Rinanda Salsabila yang selalu bawel, reseh dan selalu memberikan dukungan serta semangat sampai saat ini sehingga teteh bisa menyelesaikan salah satu kewajiban teteh yaitu menyelesaikan studi.
4. Kepada Bapak Dr. Syarief Makhya selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Kepada Bapak Drs. Ikram, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, yang sudah memberikan motivasi, saran dan masukan untuk kelancaran studi Saya dan dalam penyusunan skripsi ini serta menikmati prosesnya sampai akhir.
6. Kepada Bapak Teuku Fahmi, S.Sos., M.Krim. selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, yang sudah sangat membantu Saya berproses selama studi sejak awal sampai saat ini, serta memberikan saran dan kritik dalam kelancaran skripsi ini. *Matursuwun, Pak.*

7. Kepada Ibu Dra. Anita Damayanti, M.H selaku pembimbing utama dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih banyak karena telah meluangkan banyak waktu, tenaga, pikiran dan memberikan semangat dan nasihat kepada Saya untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sekali Ibu sudah sangat berjasa dan memberikan banyak pelajaran dan nasihat kepada Saya, sejak awal bimbingan sampai selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah dan kesehatan kepada Ibu dan keluarga, Aamiinn.
8. Kepada Ibu Dewi Ayu Hidayati, S.Sos, M.Si. selaku penguji utama dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih banyak atas semua kritik dan saran yang telah Ibu berikan, sehingga skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Terimakasih Ibu sudah sangat berjasa dan memberikan banyak pelajaran kepada Saya, sejak awal sampai selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah dan kesehatan kepada Ibu dan keluarga, Aamiinn.
9. Kepada Bapak Drs. Bintang Wirawan M.hum selaku Dosen Pembimbing Akademik Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terimakasih Bapak atas bimbingan, saran, kritik yang sudah Bapak berikan kepada Saya.
10. Kepada Bapak dan Ibu Dosen serta staf Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
11. Kepada Opa dan Oma terimakasih atas kasih sayang dan kebersamaan selama ini yang kalian berikan kepada ku, semoga kalian selalu di limpahi berkah dan kesehatan.

12. Kepada wanita yang saya sayangi Ananda Tri Alda terimakasih sudah menemani selama proses pengerjaan skripsi ini dan terimakasih atas dukungan, semangat, perhatian dan kasih sayangnya selama ini. terimakasih sudah menerima saya dengan ikhlas dengan segala kekurangan saya, kamu selalu sabar menghadapi ku baik curhatan ku mengenai skripsi dan hal lainnya, aku bersyukur dan bahagia memiliki wanita seperti mu.
13. Kepada brother-brother saya Ex.So Indonesia, Terima kasih atas semangat dan dukungannya selama 8 tahun ini. Saya tidak akan pernah melupakan kebaikan yang telah diberikan kepada saya. Dan mudah-mudahan kita semua jadi orang-orang yang sukses. Aamiin.
14. Kepada Pance brother, KsSquad. Terimakasih sudah membantu saya didalam pembuatan skripsi, Terima kasih atas canda tawanya, dan mudah-mudahan kita semua jadi orang yang sukses. Aamiin.
15. Kepada ketua-ketua saya Biker's Subuhan Indonesia terimakasih atas support dan saran yang telah diberikan, sehingga saya mendapatkan pencerahan untuk dapat menyelesaikan tugas akhir saya. Mudah mudahan kita semua diberkahkan oleh Allah Swt. Aamiin.
16. Kepada teman-teman sosiologi 2014 yang Saya sayangi dan banggakan. Kalian Luar Biasa! Terimakasih untuk 4 tahun masa-masa perkuliahan selama ini, terimakasih sudah menjadi teman dan keluarga baru ku dan bersedia menerimaku menjadi bagian dari kalian, terimakasih untuk canda tawa dan drama-drama perkuliahan. Maaf jika selama ini saya banyak salah, menyusahkan, dan hal-hal lainnya. *Keep Fighting !!!*

17. Kepada teman-teman KKN Periode 1 Unila 2017 Desa Purnama Tunggal, Lampung Tengah ; Niko rifqi, Ikhsan Pandu, Sunita, Maria, Nabila dan Ocsi. Terimakasih atas cerita selama KKN Sukses selalu untuk kita semua. Aamiin.
18. Kepada teman-teman pengurus presidium HMJ Sosiologi FISIP Universitas Lampung periode 2016/2017. banyak cerita yang kita alami bareng-bareng selama satu periode suka, duka dan cita campur aduk pokoknya, semangat bareng, berjuang bareng dan banyak pengalaman yang kita lalui bersama, sukses terus buat kalian dan tetap semangat guys ! Semoga kita selalu di berikan kesehatan aminnn.
19. Kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi saya, pihak Dinas Pariwisata, pihak wisata Puncak Mas. semoga Bapak dan Ibu selalu di berikan kesehatan dan selalu dilancarkan segala uruannya, aminnn.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang dilakuka di masa yang akan datang terkait dengan program full day school terhadap prestasi belajar siswa.

Bandar Lampung, 18 April 2018

Tertanda,

Rega Kurniawan
NPM. 1416011083

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN JUDUL DALAM	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
SANWACANA	xii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR GAMBAR	xxvi
I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5

II	TINJAUAN PUSTAKA.....	7
	A. Definisi Tentang Pariwisata dan Wisatawan.....	7
	B. Sapta Pesona Indonesia.....	9
	C. Faktor-Faktor Pendorong Berwisata.....	12
	D. Strategi Pemerintah Meningkatkan Kunjungan Wisatawan.....	13
	E. Dampak Pengembangan obyek Wisata.....	15
	F. Kerangka Berfikir.....	20
III.	METODE PENELITIAN.....	21
	A. Jenis Penelitian.....	21
	B. Lokasi Penelitian.....	22
	C. Fokus Penelitian.....	22
	D. Teknik Penentuan Informan.....	23
	E. Informan dan Teknik Pengumpulan Data.....	24
	F. Teknik analisis data.....	25
IV.	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	26
	A. Gambaran Umum Provinsi Lampung Sebagai daya Tarik Wisata.....	26
	B. Wisata Unggulan Unggulan Kota Bandar Lampung.....	42
	C. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	49
	D. Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.....	56

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Karakteristik Informan.....	62
B. Faktor Pendorong Terjadinya Minat wisatawan untuk Berkunjung.....	66
C. Strategi Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam Meningkatkan kunjungan Wisatawan ke Kota Bandar Lampung.....	74
D. Dampak dari Keberadaan Wisata terhadap Pungunjung dan Masyarakat Sekitar.....	80
VI. SIMPULAN DAN SARAN.....	86
A. Simpulan.....	86
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel dan gambar

1. Table 4.2 Luas wilayah Kabupaten/kota di Provinsi Lampung.....	28
2. Table grafik dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.....	56
3. Table karakteristik informan.....	65
4. Table faktor pendorong terjadinya minat wisatawan untuk berkunjung.....	70
5. Table strategi pemerintah daerah kota Bandar lampung.....	76
6. Table dampak keberadaan tempat wisata.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Gambar 4.1 Museum Lampung.....	27
2. Gambar 4.3 Peta Provinsi Lampung.....	31
3. Gambar 4.4 festival Krakatau.....	33
4. Gambar 4.5 Rumah Adat.....	34
5. Gambar 4.6 Tari Singgeh Pengunten.....	35
6. Gambar 4.7 Peta penyebaran wilayah kawasan wisata unggulan di lampung.....	37
7. Gambar 4.8 Tanjung Setia.....	38
8. Gambar 4.10 Taman Nasional wisata way kambas.....	39
9. Gambar 4.11 peta wisata unggulan taman nasional way kambas.....	40
10. Gambar 4.12 Teluk Kiluan.....	41
11. Gambar 4.13 peta wilayah kawasan wisata teluk kiluan.....	42
12. Gambar 4.14 peta wilayah wisata unggulan kota Bandar lampung.....	43
13. Gambar 4.15 Musium Lampung.....	44
14. Gambar 4.16 Tugu adipura.....	45
15. Gambar 4.17 Masjid al-anwar.....	46
16. Gambar 4.18 vihara thay hin bio.....	46
17. Gambar 4.19 Bumi Kedaton.....	47
18. Gambar 4.20 Wisata lembah hijau.....	48

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki tempat-tempat yang menarik untuk pariwisata, karena memiliki wilayah yang indah dan juga sejarah dan budaya yang menarik, pantai-pantai pegunungan dan masih banyak lagi. Tetapi Negara ini belum dapat menarik jumlah turis asing yang besar. Memang benar bahwa Indonesia mungkin mencapai tergetnya untuk menyambut 10 juta turis asing pada tahun 2016, namun pada kenyataanya angka ini masih jauh lebih rendah peminatnya dibandingkan jumlah turis yang mengunjungi negara-negara tetangga seperti Singapura yang memiliki 15 juta dan negara Malaysia memiliki 27 juta pendatang turis asing. Padahal Indonesia tidak kalah cantik ataupun menarik dari negara-negara tersebut. (Heru Nugroho, 2016)

Indonesia merupakan negara kepulauan yang flora faunanya masih alami di bandingkan dengan negara-negara lain. Indonesia mempunyai banyak alam yang indah tidak kalah dengan negara lain contohnya hutan tropis. Hutan hujan tropis adalah hutan yang terletak di wilayah tropis, yaitu suatu wilayah yang terletak pada lintang 23,5 derajat LU-23,5 derajat LS. Hutan hujan tropis juga merupakan suatu bioma hutan yang selalu basah sepanjang tahun artinya hutan tersebut selalu

diguyur hujan. Curah hujan yang turun di tempat ini cenderung tinggi dengan curah hujan yang bisa mencapai 2000 mm per tahun. hutan hujan tropis merupakan rumah bagi setengah populasi flora dan fauna di dunia. Selain itu, hutan hujan tropis juga merupakan tempat berlindung bagi makhluk hidup yang ada di dalamnya. Bagi hewan dan tumbuhan kelangsungan hutan hujan tropis perlu sangat dijaga kelestariannya karena hutan tersebut mampu menyediakan makanan dan minuman bagi hewan dan tumbuhan yang hidup di dalamnya. Dan ternyata Ada banyak pulau-pulau di Indonesia yang mampu menjual keindahannya sampai kemancanegara dengan keindahan dan keeksotisan yang dimilikinya. (Ooo M. Anwas, 2013)

Provinsi yang menjadi tempat yang banyak di minati oleh wisatawan asing itu adalah pulau Bali. Bali adalah salahsatu tempat wisata yang paling terkenal dan paling banyak dikunjungi wisatawan karena lokasinya yang dekat dengan bandara, pantainya yang indah, biaya yang murah, dan ombaknya yang cocok untuk peselancar yang masih pemula. Pantai Kuta salah satu pantai yang terkenal dengan panorama matahari tenggelam yang sangat indah. Wisata di Bali yang wajib dikunjungi seperti sekarang ini, Pantai Kuta salah satu tempat wisata dan pusat perdagangan di Bali yang mampu menjual keindahannya hingga mendunia karena salah satu petinggi dunia pun berwisata ke pulau bali yaitu mantan presiden amerika serikat (AS) Barrack Obama beserta jajarannya.

Selanjutnya Nusa Tenggara Timur yang terkenal dengan Pulau komodo yang merupakan hewan yang dilindungi yang sulit untuk ditemukan oleh Negara-

negara lain. Pulau ini masuk dalam kawasan Taman Nasional Komodo bersama Pulau Rinca, Pulau Padar, Pulau Motang dan banyak pulau-pulau kecil lainnya. Pulau ini merupakan habitat asli binatang komodo, sejenis kadal raksasa pemakan daging. Pulau Komodo terdapat lebih dari 2.000 ekor komodo yang hidup di alam bebas. Pada tahun 1986, UNESCO menetapkan Pulau Komodo dan pulau-pulau lain di kawasan Taman Nasional Komodo sebagai situs warisan dunia karena keberadaan komodo yang hanya bisa ditemui di kawasan ini. (Arie Saksono, 2016)

Bagi para traveler tentu belum baik jika belum mengunjungi tempat tempat wisata menarik yang ada di Indonesia. Lampung adalah salah satu provinsi yang merupakan pintu gerbang pulau Sumatra yang mempunyai banyak destinasi untuk dijadikan tempat wisata. Provinsi Lampung mempunyai banyak tempat yang berpotensi dan memiliki prospek yang cukup baik untuk menarik orang berwisata, Provinsi Lampung juga sama dengan pulau-pulau yang lainnya dengan banyak lokasi yang masih alami dan fenomena perkebunannya masih banyak untuk di jadikan tempat berwisata, itu juga bisa di jadikan sebagai asset untuk pendapatan Negara. Lampung juga memiliki laut yang masih alami dan banyak juga tempat wisata di pinggir pantai, hanya saja pengelolaan yang masih belum maksimal terhadap pemerintah dan warga setempat, sehingga tempat wisata tersebut menjadi kurang diminati oleh wisatawan-wisatawan dari luar. (Dinas pariwisata kota Bandar Lampung : 2017)

Namun pada kenyataannya ternyata banyak tempat yang kurang dikelola untuk dijadikan tempat wisata apalagi kota Bandar Lampung yang hanya di temukan gedung–gedung bertingkat dibandingkan lokasi-lokasi wisata, walaupun ada lokasi-lokasi tempat wisata pun itu harus membayar dengan biaya yang cukup mahal, itu merupakan faktor penyebab kurangnya minat wisatawan untuk berkunjung. Jumlah tempat wisata masih terbatas dengan pengelolaannya yang masih belum maksimal. Padahal masih banyak lokasi-lokasi lain yang dapat dijadikan tempat wisata dengan harga yang terjangkau dan masyarakat dapat menikmati semua. Kecendrungan banyak masyarakat yang menemukan tempat wisata yang tidak di sengaja yang masih belum dikelola.

Gambaran pariwisata di Kota Bandar Lampung yang masih belum maksimal dikelola di bandingkan dengan Kota-kota Besar di Indonesia, Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang bagaimana strategi pemerintah kota Bandar Lampung dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke Bandar Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa yang mendorong terjadinya minat wisatawan untuk berkunjung ke kota Bandar Lampung ?
2. Bagaimana strategi pemerintah kota dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke kota Bandar Lampung ?

3. Bagaimana dampak dari keberadaan tempat wisata dilihat dari sisi ekonomi dan sosial ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor yang mendorong terjadinya minat wisatawan ke kota Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui strategi pemerintah kota dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke kota Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui dampak nya dari keberadaan tempat wisata tersebut dilihat dari sisi ekonomi dan sosial.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis ingin menemukan bahwa manfaat penelitian ini adalah :

1. Teoritis
menambahkan pengetahuan khususnya ilmu sosiologi perkotaan dan ilmu sosiologi industry

2. Praktis

Khususnya bagi pembuat kebijakan agar memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke kota Bandar Lampung baik dari dalam kota mau pun luar kota lalu untuk meningkat devisa Negara melalui sektor pariwisata. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan menambah wawasan khususnya masyarakat bahwa pentingnya kita berwisata. Mengetahui strategi atau langkah-langkah pemerintah dalam meningkatkan minat wisatawan ke kota Bandar Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Tentang Pariwisata dan Wisatawan

Pengertian pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan dengan tujuan liburan atau rekreasi. Menurut Undang-Undang, pariwisata adalah segala macam kegiatan wisata yang dilayani oleh pemerintah, masyarakat, atau pengusaha beserta dengan fasilitasnya. Menurut Robert McIntosh, pengertian pariwisata adalah gabungan dari interaksi antara pemerintah selaku tuan rumah pariwisata, bisnis, dan wisatawan. (RobertMcintosh,1997)

Menurut Richard Sihite, pengertian pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan dalam jangka waktu pendek atau sementara dengan tujuan selain mencari nafkah. Kata pariwisata yang berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari 2 bagian yaitu “pari” dan “wisata”. Kata “pari” memiliki pengertian bersama, atau berkeliling, sedangkan kata “wisata” memiliki pengertian perjalanan. Bila digabungkan, pariwisata memiliki pengertian melakukan kegiatan perjalanan berkeliling meninggalkan tempat awal, menuju ke tempat yang lain. (Richard Sihite,1999)

Wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang didatanginya atau hanya untuk sementara waktu tinggal di tempat yang didatanginya. Organisasi Wisata Dunia (WTO), menyebut wisatawan sebagai pelancong yang melakukan perjalanan pendek. Menurut organisasi ini, wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke sebuah daerah atau negara asing dan menginap minimal 24 jam atau maksimal enam bulan di tempat tersebut (Soekadijo: 1997).

Menurut smith menjelaskan bahwa wisatawan adalah orang yang sedang tidak bekerja, atau sedang berlibur dan secara sukarela mengunjungi daerah lain untuk mendapatkan sesuatu yang lain. (Kusumaningrum, 2009)

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah biasanya benar-benar ingin menghabiskan waktunya untuk bersantai, menyegarkan pikiran dan benar-benar ingin melepaskan diri dari rutinitas kehidupan sehari-hari. Jadi bisa juga dikatakan wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan dari suatu tempat lain yang yang jauh dari rumahnya bukan dengan alasan rumah atau kantor .

B. Sapta Pesona Pariwisata Indonesia

Beberapa tahun lalu pariwisata Indonesia sempat mengalami kejayaan. Bila dibandingkan dengan masa sekarang, memang secara kuantitas jumlah wisatawan terus meningkat, namun seharusnya sudah lebih jauh dari itu.. Hal tersebut menunjukkan hasil yang memuaskan terbukti dengan terlampuhnya target kunjungan wisata. Pada program pengembangan pariwisata Indonesia sekarang ini "*flash back*" dengan rumusan program Sapta Pesona yang nampak sederhana namun pernah meningkatkan kesadaran, rasa tanggung jawab segenap lapisan masyarakat, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat luas untuk mampu bertindak dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ada "*missing link*" untuk suatu kampanye pariwisata berkesinambungan. Pada program Visit Indonesia 2016 sekarang ini agaknya patut diingatkan kampanye yang sama, agar program pembangunan pariwisata Indonesia dapat berjalan dengan baik dan dapat menunjukkan hasil yang nyata bagi pembangunan nasional serta tidak dijalankan dengan setengah hati oleh segenap lapisan elemen bangsa.

Tujuan diselenggarakan program Sapta Pesona adalah untuk meningkatkan kesadaran, rasa tanggung jawab segenap lapisan masyarakat, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat luas untuk mampu bertindak dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Logo Sapta Pesona ditetapkan dengan Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor: KM.5/UM.209/MPPT-89 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona. Logo Sapta Pesona dilambangkan dengan matahari yang bersinar sebanyak 7 buah yang terdiri atas unsur: Keamanan, Ketertipan, Kebersihan, Kesejukan, Keindahan, Keramahan, Kenangan Uraian makna program Sapta Pesona merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dalam program-program pembangunan kepariwisataan sebagai sektor andalan devisa nasional.

1. AMAN

- a. Suatu kondisi lingkungan destinasi wisata yang memberi rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan wisatawan.
- b. Daerah tujuan wisata dengan lingkungan yang membuat nyaman wisatawan dalam melakukan kunjungan.
- c. Menolong, melindungi, menjaga, memelihara, memberi dan meminimalkan resiko buruk bagi wisatawan yang berkunjung.

2. TERTIB

- a. Destinasi yang mencerminkan sikap disiplin, teratur dan profesional, sehingga memberi kenyamanan kunjungan wisatawan.
- b. Ikut serta memelihara lingkungan
- c. Mewujudkan Budaya Antri
- d. Taat aturan/ tepat waktu
- e. Teratur, rapi dan lancar

3. BERSIH

- a. Layanan destinasi yang mencerminkan keadaan bersih, sehat hingga memberi rasa nyaman bagi kunjungan wisatawan
- b. Berpikiran positif pangkal hidup bersih
- c. Tidak asal buang sampah/ limbah
- d. Menjaga kebersihan Obyek Wisata
- e. Menjaga lingkungan yang bebas polusi

- f. Menyiapkan makanan yang higienis
- g. Berpakaian yang bersih dan rapi

4. SEJUK

- a. Destinasi wisata yang sejuk dan teduh akan memberikan perasaan nyaman dan betah bagi kunjungan wisatawan.
- b. Menanam pohon dan penghijauan
- c. Memelihara penghijauan di lingkungan tempat tinggal terutama jalur wisata
- d. Menjaga kondisi sejuk di area publik, restoran, penginapan dan sarana fasilitas wisata lain

5. INDAH

- a. Destinasi wisata yang mencerminkan keadaan indah menarik yang memberi rasa kagum dan kesan mendalam wisatawan.
- b. Menjaga keindahan obyek dan daya tarik wisata dalam tatanan harmonis yang alami
- c. Lingkungan tempat tinggal yang teratur, tertib dan serasi dengan karakter serta istiadat lokal
- d. Keindahan vegetasi dan tanaman peneduh sebagai elemen estetika lingkungan

6. RAMAH TAMAH

- a. Sikap masyarakat yang mencerminkan suasana akrab, terbuka dan menerima hingga wisatawan betah atas kunjungannya
- b. Jadi tuan rumah yang baik & rela membantu para wisatawan
- c. Memberi informasi tentang adat istiadat secara spontan
- d. Bersikap menghargai/toleran terhadap wisatawan yang datang
- e. Menampilkan senyum dan keramah-tamahan yang tulus.
- f. Tidak mengharapkan sesuatu atas jasa telah yang diberikan.

7. KENANGAN

- a. Kesan pengalaman di suatu destinasi wisata akan menyenangkan wisatawan dan membekas kenangan yang indah, hingga mendorong pasar kunjungan wisata
- b. Menggali dan mengangkat budaya
- c. Menyajikan makanan/ minuman khas yang unik, bersih dan sehat Menyediakan cendera mata yang menarik (Arie saksono, 2016:3)

Berkaitan dengan meningkatkan pariwisata di Indonesia Sapta pesona merupakan salah satu program untuk meningkatkan pariwisata di Indonesia , jika semua elemen baik Pemerintah dan Masyarakat melaksanakan dengan maksimal akan meningkatkan sector pariwisata di Indonesia itu bias meningkatkan devisa Negara , yang otomatis berpengaruh terutama kepada ekonomi Masyarakat.

C. Faktor-faktor Pendorong Berwisata

Faktor Pendorong Berwisata (*push factor*) bersifat sosial-psikologis, sedangkan dengan adanya faktor pendorong, maka seseorang ingin melakukan perjalanan wisata, tapi belum jelas daerah mana yang akan dituju. Berbagai faktor pendorong bagi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata misalnya seperti di bawah ini :

1. *Relaxation* Keinginan untuk penyegaran yang juga berhubungan dengan motivasi untuk *escape* di atas
2. *Play* Ingin menikmati kegembiraan melalui berbagai permainan yang merupakan pemunculan kembali sifat kekanak-kanakan dan melepaskan diri sejenak dari berbagai urusan yang serius
3. *VFR (Visiting Friends and Relations)* Untuk menunjukkan gengsi dengan mengunjungi destinasi yang menunjukkan kelas dan gaya hidup yang merupakan dorongan untuk menaikkan status dan derajat sosial.

4. *Social Interaction* Untuk melakukan interaksi sosial dengan teman sejawat atau dengan Masyarakat local yang dikunjungi

5. *Educational Opportunity* Keinginan untuk melihat sesuatu yang baru, mempelajari orang lain atau daerah lain, atau kebudayaan etnis lain. Hal ini pendorong yang dominan pariwisata. (ryan dalam Pitana, 2016)

Dari beberapa evaluasi di atas, faktor pendorong pariwisata dapat diprediksi dari jumlah penduduk dari suatu negara asal wisatawan, pendapatan perkapitanya, lamanya waktu senggang yang dimiliki yang berhubungan dengan musim di suatu negara, kemajuan teknologi informasi dan transportasi, sistem pemasaran yang berkembang, keamanan dunia, sosial dan politik serta aspek lain yang berhubungan dengan fisik dan non fisik wisatawan.

D. Strategi Pemerintah Meningkatkan Kunjungan Wisatawan

Peranan pemerintah daerah dalam pengembangan obyek wisata ini melaksanakan koordinasi, perencanaan, pelaksanaan serta monitoring pengembangan obyek wisata alam. Berikut beberapa strategi pemerintah dalam meningkatkan kunjungan wisatawan:

1. Strategi Perencanaan Pembangunan obyek wisata alam yang antara lain mencakup sistem perencanaan kawasan, penataan ruang (tata ruang wilayah),

standarisasi, identifikasi potensi, koordinasi lintas sektoral, pendanaan, dan sistem informasi obyek wisata alam.

2. Strategi Kelembagaan meliputi pemanfaatan dan peningkatan kapasitas institusi, sebagai mekanisme yang dapat mengatur berbagai kepentingan, secara operasional merupakan organisasi dengan SDM dan peraturan yang sesuai dan memiliki efisiensi tinggi.
3. Strategi Sarana dan Prasarana yang memiliki dua sisi kepentingan, yaitu (1) alat memenuhi kebutuhan pariwisata alam, (2) sebagai pengendalian dalam rangka memelihara keseimbangan lingkungan, pembangunan sarana dan prasarana dapat meningkatkan daya dukung sehingga upaya pemanfaatan dapat dilakukan secara optimal.
4. Strategi Pengelolaan, yaitu dengan mengembangkan profesionalisme dan pola pengelolaan obyek wisata alam yang siap mendukung kegiatan pariwisata alam dan mampu memanfaatkan potensi obyek wisata alam secara lestari.
5. Strategi Pengusahaan yang memberi kesempatan dan mengatur pemanfaatan obyek wisata alam untuk tujuan pariwisata yang bersifat komersial kepada pihak ketiga dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat setempat.
6. Strategi Pemasaran dengan mempergunakan teknologi tinggi dan bekerja sama dengan berbagai pihak baik dalam negeri maupun luar negeri.
7. Strategi Peran Serta Masyarakat melalui kesempatan-kesempatan usaha sehingga ikut membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
8. Strategi Penelitian dan Pengembangan yang meliputi aspek fisik lingkungan, dan sosial ekonomi dari obyek wisata alam. Diharapkan nantinya mampu

menyediakan informasi bagi pengembangan dan pembangunan kawasan, kebijaksanaan dan arahan pemanfaatan obyek wisata alam.

Dalam rangka menemukenali dan mengembangkan obyek wisata alam pemerintah perlu segera dilaksanakan inventarisasi terhadap potensi nasional obyek wisata alam secara bertahap sesuai prioritas dengan memperhatikan nilai keunggulan saing dan keunggulan banding, kekhasan obyek, kebijaksanaan pengembangan serta ketersediaan dana dan tenaga. Potensi daerah obyek wisata alam yang sudah ditemukenali segera diinformasikan dan dipromosikan kepada calon penanam modal. Dalam rangka optimalisasi fungsi obyek wisata alam perlu diupayakan pengembangan pendidikan konservasi melalui pengembangan sistem interpretasi obyek wisata alam dan kerjasama dengan instansi terkait termasuk lembaga-lembaga pendidikan, penelitian, penerangan masyarakat, dan lain-lain. (Setiawan Guntur,2014)

E. Dampak Pengembangan Obyek Wisata

Suatu tempat wisata tentu memiliki dampak dampak terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini dikatakan oleh GEE (1989) dalam bukunya yang berjudul *“The Travel Industry”*, mengatakan bahwa *“as tourism grows and travelers increases, so does the potential for both positive and negative impacts”*. (Gee mengatakan adanya dampak atau pengaruh yang positif maupun negatif karena adanya pengembangan pariwisata dan kunjungan wisatawan yang meningkat).

Dampak dampak akibat adanya tempat wisata tentu mempengaruhi ke lingkungan sekitarnya dan menurut Lerner (1987) yang dikutip oleh Allister Mathieson and Geoffrey Wall (1992) dalam *'Tourism : Masyarakat dalam lingkungan suatu obyek wisata sangatlah penting dalam kehidupan suatu obyek wisata karena mereka memiliki kultur yang dapat menjadi daya tarik wisata, dukungan masyarakat terhadap tempat wisata berupa sarana kebutuhan pokok untuk tempat obyek wisata, tenaga kerja yang memadai dimana pihak pengelola obyek wisata memerlukannya untuk menunjang keberlangsungan hidup obyek wisata dan memuaskan masyarakat yang memerlukan pekerjaan dimana membuat kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. (Allister Mathieson and Geoffrey Wall,1992)*

1. Dampak Ekonomi

a. Positif

Dampak keberadaan di sector suatu wilayah dapat berakibat positif maupun negatif dalam setiap pengembangan obyekwisata. Menurut jurnal menejemen sumberdaya Manusia untuk segi positif dampak ekonomi ini ada yang langsung dan ada juga yang tidak langsung. Dampak positif langsungnya adalah : membuka lapangan pekerjaan yang baru untuk komunitas lokal, baik itu sebagai pegawai bagian kebersihan, kemananan, ataupun yang lainnya yang sesuai dengan kemampuan, skill dari masyarakat sekitar yang bisa dipergunakan oleh pihak objek wisata, atau dengan berjualan, seperti :

makanan, minuman atau voucher hp di sekitar wisata sehingga masyarakat lokal bisa mendapatkan peningkatan taraf hidup yang layak. Selain untuk masyarakat lokal, dampak ekonomi juga akan berpengaruh bagi pemerintah daerah yang akan mendapatkan pendapatan dari pajak.

b. Negatif

Sedangkan dampak ekonomi yang tidak langsung adalah kemajuan pemikiran akan pengembangan suatu obyek wisata, adanya emansipasi wanita sehingga wanita pun bisa bekerja. Suatu pengembangan obyek wisata apabila diatur, ditata dan dipantau dengan baik tidak akan menghasilkan dampak negative bagi sektor ekonominya, tetapi apabila tidak dilakukan, diatur, ditata dengan baik maka akan menimbulkan kerugian baik bagi pihak pengembang obyek itu sendiri maupun pihak komunitas lokal daerah setempat. (Heru Nugroho,1996)

2. Dampak Sosial

a. Positif

Suatu tempat wisata tentu memiliki dampak terhadap lingkungan sekitarnya menurut *Conservation of Cultural Heritage* adanya perlindungan untuk benda-benda kuno, bangunan sejarah, seni traditional seperti musik, drama, tarian, pakaian, upacara adat. Adanya bantuan untuk perawatan museum, gedung theater, dan untuk dukungan acara-acara festival budaya. *Renewal of Cultural Pride* dengan adanya pembaharuan kebanggaan budaya

maka masyarakat dapat memperbaharui kembali rasa bangga mereka terhadap peninggalan-peninggalan bersejarah ataupun budaya.

Cross Cultural Exchange : pariwisata dapat menciptakan pertukaran budaya dari wisatawan dengan masyarakat setempat, sehingga membuat para wisatawan mengerti tentang budaya setempat dan mengerti akan nilai-nilai dari tradisi masyarakat setempat begitu pula sebaliknya masyarakat lokal pun bisa tahu tentang budaya dari para wisatawan tersebut baik yang domestik maupun internasional.

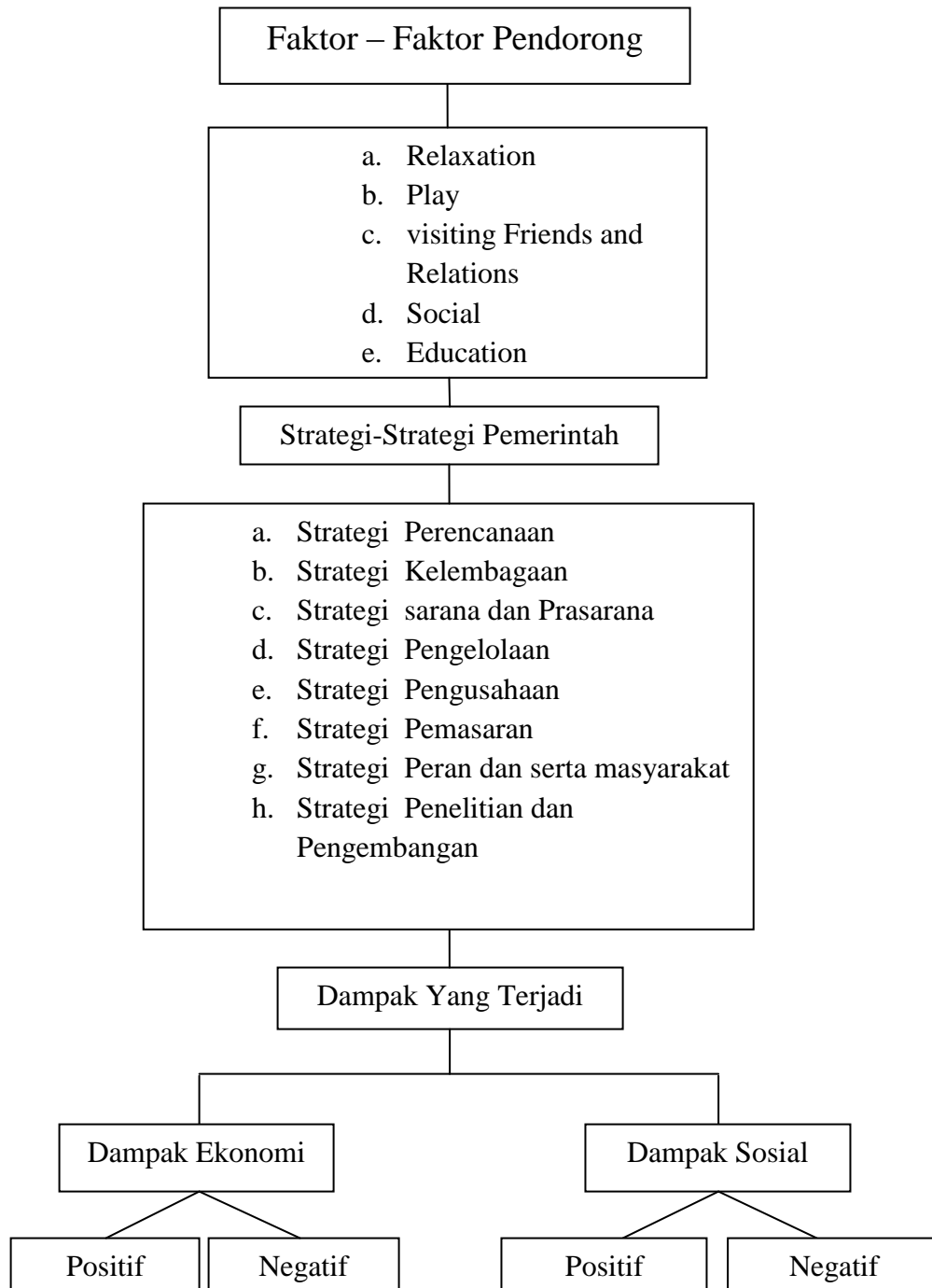
b. Negatif

Dampak keberadaan di sector suatu wilayah dapat berakibat positif maupun negatif dalam setiap pengembangan obyekwisata menurut *Overcrowding and loss of amenities for residents* dampak negative dari segi ekonomi itu setiap pengelola obyek wisata selalu menginginkan tempat wisata untuk menyedot wisatawan baik domestik maupun internasional, tetapi ada hal-hal yang harus diperhitungkan karena apabila suatu obyek wisata terlalu padat, maka bisa menyebabkan hilangnya kenyamanan bagi penduduk setempat dan membuat masyarakat setempat menjadi tidak nyaman dan pada akhirnya akan terbentuk garis batas antara penduduk lokal setempat dengan wisatawan yang terlalu banyak.

Cultural impacts : karena ingin menyuguhkan sesuatu yang diinginkan wisatawan, tanpa di sadari mereka sudah terlalu mengkomersialkan budaya

mereka sehingga tanpa sadar mereka telah mengurangi dan mengubah sesuatu yang khas dari adat mereka atau bahkan mengurangi nilai suatu budaya yang seharusnya bernilai religius. Contoh : upacara agama yang seharusnya dilakukan dengan khidmat dan khusyuk, tetapi untuk menyuguhkan apa yang diinginkan oleh wisatawan maka mereka mengkomersialkan upacara tersebut untuk wisatawan sehingga upacara agama yang dulunya khidmat dan khusyuk makin lama makin berkurang. Yang ke 2 adanya kesalah pahaman dalam hal berkomunikasi, budaya, dan nilai agama yang dapat mengakibatkan sebuah konflik. (Heru Nugroho,1996).

F. Kerangka Berfikir



III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tentang strategi pemerintah dalam meningkatkan kunjungan wisatawan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk peneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci pengumpulan data dari penelitian ini tidak di pandu oleh teori-teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang telah ditemukan. Hasil akhir dari penelitian kualitatif ini menghasilkan data atau informasi yang bermakna bahkan hipotesis atau ilmu baru yang dapat mengatasi masalah agar lebih baik lagi (sugiyono,2008)

Menurut direktorat Tenaga Kependidikan (2008) penelitian kualitatif bertujuan untuk (1) mendeskripsikan suatu proses kegiatan berdasarkan apa yang terjadi dilapangan, (2)menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala, dan peristiwa yang terjadi di lapangan, (3)menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip suatu bidang kajian berdasarkan data dan informasi yang didapat. Penelitian kualitatif memiliki daya tarik dalam peneliti fakta-fakta dengan menggunakan strategi (Sugiyono,2008)

Permasalahan dalam peneliti ini adalah untuk mengetahui secara mendalam tentang strategi pemerintah kota Bandar Lampung dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke kota Bandar Lampung khususnya kota Bandar

Lampung. Disamping itu dibahas juga tentang tahapan pembangunan dari mulai perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pemeliharaan hasil

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di tempat wisata kota Bandar Lampung dan Dinas pariwisata kota, alasan peneliti memilih lokasi penelitian di tempat wisata kota Bandar Lampung dan Dinas pariwisata Kota Bandar Lampung ini merupakan berhubungan dengan penelitian yaitu tentang wisata dan pariwisata di kota Bandar Lampung.

C. Fokus penelitian

Fokus penelitian dilakukan pada awal penelitian karena fokus penelitian memberikan batasan-batasan hal yang diteliti. Fokus penelitian berfungsi memberikan arahan selama proses penelitian, khususnya pada proses pengumpulan data untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian. Pada penelitian ini peneliti berfokus pada bagaimana tahapan-tahapan dari mulai perencanaan, persiapan, pelaksanaan, sampai kepada tahap pemeliharaan tempat wisata berbasis masyarakat (suyanto,2011) fokus dalam penelitian ini yaitu :

1. Faktor-faktor apa yang mendorong terjadinya minat wisatawan untuk berkunjung ke Kota Bandar Lampung .
2. Strategi pemerintah kota dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke kota Bandar Lampung .

3. Dampak dari keberadaan tempat wisata yang dialami oleh warga sekitar .

D. Teknik penentuan informan

Informan adalah (narasumber) orang yang mengetahui serta memiliki informasi yang luas terkait dengan permasalahan yang diteliti. Keberadaan atau peran informan dalam suatu penelitian sangat vital, karena dari informanlah peneliti mendapatkan informasi tentang suatu yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Teknik pengumpulan informan yang digunakan dalam penelitian adalah dengan teknik *purpovise sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (sugiyono, 2014:52)

1. Subjek yang lama dan intensif dengan suatu kegiatan atau aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian. Dalam hal ini yaitu dinas pariwisata Kota Bandar Lampung.
2. Subjek yang masih terkait secara penuh dan aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian.
3. Subjek yang berada atau tinggal pada sekitaran lokasi wisata Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan kriteria diatas maka informan dari penelitian ini adalah :

1. Kepala dinas pariwisata kota Bandar lampung.
2. Sekertaris dinas pariwisata kota Bandar lampung.
3. Sekertaris jendral Obyek wisata Puncak mas
4. Wisatawan atau Pengunjung
5. Masyarakat sekitar objek wisata.

E. Informan dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Wawancara mendalam merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara informan wawancara dan pewawancara. Wawancara dilakukan tidak hanya sekali tapi berulang kali agar mendapatkan informasi yang akurat.(Bungin, 2011:101)

Peneliti mendapatkan sedikit kendala didalam proses wawancara ini, untuk bertatap muka langsung kepada instansi yang terkait peneliti mendapatkan sedikit kesulitan, karena susah untuk ditemui sehingga untuk mendapatkan data khususnya mengenai strategi dinas pariwisata sedikit terhambat.

2. Dokumentasi

Merupakan suatu teknik pengumpulan data yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi peraturan dan kebijakan (sugiyono,2014)

3. Observasi

Menurut Sugiyono (2014) mendefinisikan bahwa, Observasi merupakan cara pengumpulan data yang aktual dan secara langsung dilapangan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi lapangan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti,

yaitu keadaan lokasi penelitian dan keadaan subjek penelitian. Dalam penelitian ini teknik observasi dilaksanakan dalam rangka menjaring data primer dengan cara mengadakan pengamatan langsung dilapangan yaitu observasi terhadap pengunjung dan masyarakat sekitar wisata yang tujuannya untuk mendapatkan data tentang keadaan khususnya dibidang pariwisata di kota Bandar Lampung.

F. Teknik Analisi Data

Ahmadi Rulam, (2014) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh mealuli wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengn cara mengorganisasikan data kedalam kategori.

1. Reduksi data

Data yang di peroleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

2. Penyajian data

Setelah reduksi, maka langkah berikutnya penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, gambar, dan kutipan wawancara.

3. Verifikasi data dan menarik kesimpulan

Langkah yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Provinsi Lampung Sebagai Daya Tarik Wisata

Provinsi Lampung lahir pada tanggal 18 Maret 1964 dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah No. 03 Tahun 1964 yang kemudian menjadi UU No. 14 Tahun 1964. Sebelum itu Provinsi Lampung merupakan Keresidenan yang tergabung dengan Provinsi Sumatera Selatan. Keresidenan Lampung ditingkatkan menjadi Provinsi Lampung dengan ibukotanya Tanjung Karang-Teluk Betung. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 1983 Kotamadya Daerah Tingkat II Tanjung Karang-Teluk Betung diganti menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung terhitung sejak tanggal 17 Juni 1983 dan tahun 1999 berubah menjadi Kota Bandar Lampung.

Lampung memiliki corak warna kebudayaan tersendiri yang menambah khasanah adat budaya Nusantara. Lampung memiliki suatu kota tua yang merupakan bagian dari Kerajaan Sriwijaya yaitu Kota Tulang Bawang. Kota ini menjadi saksi sejarah kekuatan Kerajaan Sriwijaya pada masa puncak kejayaannya. Selain itu dialek yang di gunakan dalam Bahasa Lampung memiliki banyak perbedaan pada setiap daerahnya. Ini terjadi karena adanya proses akulturasi bahasa karena faktor geografi dan masuknya suku lain di daerah Lampung.

Lampung hanya memiliki satu museum pusat yaitu Museum Lampung. Di dalamnya terdapat koleksi berupa peninggalan nenek moyang masyarakat Lampung, seperti : guci-guci, piring keramik yang berasal dari Cina ini menandakan bahwa peninggalan dari Kerajaan Sriwijaya masih ada sampai saat ini. Selain itu terdapat pula alat-alat peninggalan purbakala yang di temukan di Desa Punggung Raharjo Kabupaten Lampung Barat, seperti kapak persegi pada zaman *megalithic*.

Di museum ini terdapat Bola Besi yang digunakan sebagai pembuka lahan untuk transmigrasi di wilayah Lampung Timur, Raman Utara dan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, Seputih Banyak serta Seputih Raman padatahun 1953-1956.



Gambar 4.1 Museum Lampung

1. Kondisi Geografis

Provinsi Lampung memiliki areal seluas 35.288,35 Km² termasuk 160 pulau yang terletak pada bagian paling ujung Tenggara Pulau Sumatera. Secara geografis Provinsi Lampung terletak pada : 1030 40' – 1050 50' Bujur Timur; serta antara : 60 45' – 30 45' Lintang Selatan. Sebagian

besar lahan di Provinsi Lampung merupakan kawasan hutan yaitu mencapai 833.847 Ha atau 25,26%. Selain itu merupakan daerah perkebunan (20,92%); tegalan/ladang (20,50%); daerah pertanian, dan perumahan.

Topografi Lampung dapat dibagi dalam 5 (lima) unit topografi, yakni : 1) daerah berbukit sampai bergunung dengan kemiringan berkisar 25%, dan ketinggian rata-rata 300 m di atas permukaan laut;2) daerah berombak sampai bergelombang dengan kemiringannya antara 8% sampai 15% dan ketinggian antara 300 m sampai 500 m dari permukaan laut;3) daerah dataran alluvial dengan kemiringan 0% sampai 3%; 4) daerah dataran rawa pasang surut dengan ketinggian $\frac{1}{2}$ m sampai 1 m; serta 5)serta daerah *river basin*. Secara administratif Provinsi Lampung terdiri dari 15 Kabupaten/Kota seperti terlihat pada **Tabel 4.2**.

Tabel 4.2 Luas Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung

No	Kabupaten/Kota	Ibukota	Jumlah Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)
	Kabupaten			
1	Lampung Barat	Liwa	15	2.043,17
2	Tanggamus	Kota Agung	20	2.731,16
3	Lampung Selatan	Kalianda	17	2.007,01
4	Lampung Tengah	Gunung Sugih	28	4.789,82
5	Lampung Utara	Kotabumi	23	2.725,63
6	Way Kanan	Blambangan Umpu	14	3.921,63

7	Tulang Bawang	Menggala	15	4.385,84
8	Lampung Timur	Sukadana	24	4.337,89
9	Pesawaran	Geding Tataan	7	1.173,77
10	Pringsewu	Pringsewu	8	625
11	Mesuji	Mesuji	7	2.184
12	Tulang Bawang Barat	Panaragan jaya	8	1.201
13	Pesisir Barat	Krui	11	2.907,23
	Kota			
14	Bandar Lampung	Bandar Lampung	13	192,96
15	Metro	Metro	5	61,79
	Jumlah		215	35.288,09

Sumber : Lampung Dalam Angka, 2013

2. Kondisi Demografis

Berdasarkan Sensus Penduduk Tahun 2010, penduduk Provinsi Lampung berjumlah 7.596.115 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk Provinsi Lampung tahun 1990-2000 mencapai 0,98% dan tahun 2000-2010 meningkat menjadi 1,23%. Jumlah Penduduk Provinsi Lampung pada Tahun 2012 menurut BPS Provinsi Lampung adalah sebesar 35.288,35 jiwa, dengan kepadatan sebesar 220 jiwa/Km².

Dilihat dari distribusi antar Kabupaten/Kota, tiga Kabupaten yang wilayahnya saling berdampingan yaitu Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Lampung Timur dan Kabupaten Lampung Selatan tercatat

sebagai daerah dengan penduduk terbanyak yang masing-masing berjumlah 1.170.048 orang, 950.574 orang, dan 909.989 orang. Ini berarti hampir 40 persen dari total penduduk Provinsi Lampung bermukim di tiga kabupaten tersebut.

3. Potensi Pariwisata Provinsi Lampung

Provinsi Lampung sering disebut sebagai miniatur Indonesia, karena banyak bermukimnya transmigran dan para pendatang, dari berbagai suku, agama dan ras. Provinsi Lampung memiliki posisi yang strategis karena wilayahnya terletak di ujung Pulau Sumatera bagian Selatan, yang merupakan pintu gerbang menuju Pulau Sumatera dari arah Pulau Jawa.

Provinsi Lampung memang tidak masuk dalam 10 tujuan (destinasi) wisata unggulan yang ditetapkan pemerintah. Namun, sebagai gerbang Sumatera, Provinsi Lampung menjadi daerah alternatif terdekat bagi mereka yang ingin menghilangkan kejenuhan dan keluar dari 'kebisingan' akibat padatnya Pulau Jawa.

Mengingat tingginya mobilitas warga yang datang dan pergi melewati Selat Sunda yang menjadi penghubung Lampung di Sumatera dan Banten di Pulau Jawa, sebenarnya potensi wisata Provinsi Lampung tak kalah menarik dibandingkan dengan daerah tujuan wisata lainnya di Indonesia, termasuk Bali dan Lombok. Potensi pariwisata Lampung lengkap mulai dari wisata alam, wisata bahari, wisata budaya, wisata sejarah, wisata religi hingga agrowisata yang tersebar di 15 kabupaten/kota.



Gambar 4.3 Peta Pariwisata Provinsi Lampung

Keterangan:

1. Kota Bandar Lampung
2. Pantai Pasir Putih
3. Pantai Mutun dan Pulau Tangkil
4. Balai Budidaya Laut Lampung
5. Wisata Pulau Teluk Lampung (Kelagian, Pahawang, Tanjung Putus, Balak, Loh)
6. Teluk Kiluan
7. Pantai Pegadung
8. Grand Elty Krakatoa
9. Way Belerang
10. Makam Radin Intan II
11. Pantai Wartawan (Mata Air Panas Bumi)
12. Pulau Sebesi (Pulau berpenduduk terdekat dengan Krakatau dan fasilitas wisata)
13. Kepulauan Gunung Berapi Krakatau
14. Menara Siger
15. Desa Wana Melinting (arsitektur dan budaya tradisional)
16. Taman Purbakala Pugung Raharjo
17. Pusat Konservasi Gajah Way Kambas
18. Resort Way Kanan, Suaka Badak Sumatera
19. Balai Benih Induk Holtikultura
20. Museum Transmigrasi
21. Goa Maria
22. Dataran Tinggi Gisting
23. Air Terjun Way Lalaan
24. Pantai Terbaya
25. Bendungan Batu Tegi
26. Rhino Camp Sukaraja Atas
27. Ekowisata Pemerihan
28. TNWC Tambling (Suaka Harimau Sumatera)
29. Muara Tembulih (Penangkaran Penyu)

30. Pantai Tanjung Setia (*surfing camp*)
31. Pantai Labuhan Jukung
32. Pulau Pisang
33. Pugung Tampak (*surhermal*)
34. Kubu Perahu
35. Air Terjun Sepapa
36. Danau Ranau
37. Desa Wana (arsitektur dan budaya tradisional)
38. Way Besai (*rafting*)
39. Rest Area
40. Situs Purbakala Kebon Tebu Purawiwitan
41. Bendungan Way Rarem
42. Air Terjun Putri Malu
43. Air Terjun Curup Gangsa
44. Danau Tirta Gangga
45. Menggala Kota Budaya
46. Bekri (Pabrik pengolahan sawit tertua di Indonesia)
47. Pabrik dan Perkebunan Nanas terbesar di Asia Tenggara
48. Cakat Nyenyek (sungai dan sentra produk olahan ikan)
49. Way Panas Bumi Natar

Daya tarik wisata Lampung ada yang bersifat *tangible* (berwujud), seperti daya tarik wisata pantai, museum, maupun *intangibile* (tidak berwujud), seperti sejarah, budaya masyarakat tradisional, maupun *events* (peristiwa pariwisata). Berikut disajikan potensi daya tarik wisata Lampung dilihat dari aspek sejarah, aspek sosial budaya masyarakat, sektor-sektor lain yang terkait, serta potensi daya tarik wisata kabupaten/kota di Provinsi Lampung.

4. Sosial dan Budaya Provinsi Lampung Sebagai Daya Tarik Wisata

Saat ini tradisi yang masih dilestarikan masyarakat Lampung yaitu *Krakatau Fest*. Tradisi ini sudah ada sejak Krakatau meletus tahun 1883. Kegiatan ini dimaksudkan untuk keselamatan masyarakat Lampung agar Krakatau tidak meletus dengan goncangan yang besar lagi.

Tradisi budaya ini di kembangkan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung sebagai bentuk kegiatan yang diadakan setahun

sekali. Festival Krakatau diadakan untuk merayakan pulau vulkanik dengan nama yang sama. Selama festival, atraksi wisata budaya yang disajikan seperti Karnaval Tuping (*Lampung Mask Carnivals*), prosesi gajah dan berbagai macam pertunjukan tari dari Lampung dan kota-kota sekitarnya. Puncak acara ini adalah perjalanan pulau vulkanik itu sendiri (Kepulauan Krakatau) untuk menyaksikan eksotisme Gunung Krakatau dari dekat.



Gambar 4.4 Festival Krakatau

Provinsi Lampung juga memiliki Arsitektur tradisional sebagai Rumah Adat. Rumah Kampung Ulok Gading merupakan rumah khusus untuk pemuka adat Lampung yang berbentuk panggung. rumah ini memiliki ruangan khusus untuk menyimpan benda pusaka.

Rumah adat lainnya adalah Rumah Kampung Kedamaian, merupakan salah satu rumah peninggalan dari pemuka adat Lampung yang fungsinya sebagai tempat pertemuan para pemuka adat untuk mengadakan musyawarah serta merupakan rumah masyarakat Lampung yang bukan

merupakan pemuka adat. Arsitektur rumah ini yaitu rumah panggung dengan atap yang terbuat dari anyaman ilalang dan bangunan ini terbuat dari kayu yang sangat kuat.

Rumah ini berbentuk Limas. Arsitektur rumah panggung dipilih karena dapat menghindari gangguan binatang buas dan tahan bencana gempa, banjir dan tanah longsor



Gambar 4.5 Rumah Adat

Dalam seni pertunjukan, Lampung memiliki seni pertunjukan yang lengkap, seperti : Musik, Tari Tradisional, *Theatre*, dan Sastra. Lampung memiliki beraneka ragam musik tradisional yang masih bertahan sampai saat ini seperti Klasik Lampung. Jenis musik ini biasanya diiringi oleh alat musik gambus dan gitar akustik. Penggunaan alat musik gambus pada musik tradisional Lampung merupakan adanya pengaruh dari masuknya Islam Lampung. Adapun lagu tradisional masyarakat Lampung yaitu Sang Bumi Ruwa Jurai dan Pang Li Pandang.



Gambar 4.6 Tari Singeh Pengunten

Jenis tarian tradisional masyarakat Lampung yang terkenal adalah Tari Sembah dan Tari Melinting. Nama tari sembah sudah berubah nama menjadi tari Singeh Pengunten. Ritual tari Singeh Pengunten biasanya dipersembahkan untuk penyambutan dan penghormatan bagi tamu yang datang. Tarian ini biasa ditampilkan pada saat pembukaan pesta pernikahan dengan adat Lampung. Ciri khas pada tarian Lampung seorang penari memakai kuku panjang yang terbuat dari emas atau tembaga.

Seni teater yang ada di Lampung digelar tiap tahun untuk *event-event* seperti pertunjukan, lomba, *workshop* dan diskusi. Tempat yang sering digunakan adalah Gedung Teater Tertutup Taman Budaya Lampung, Auditorium RRI, GSG UNILA, Academic Centre STAIN Metro, Gedung PKM Unila, Aula FKIP Unila, Pasar Seni Enggal. Dari sisi *kerajinan rakyat*, Lampung memiliki seni plastis dari kerajinan Kain Tapis dan Batik Lampung. Kain Tapis merupakan kerajinan tradisional yang sangat terkenal yang di miliki

Lampung dan merupakan penanda tingkat sosial masyarakat Lampung. Kain Tapis biasa digunakan dalam acara-acara adat dan acara pernikahan.

Sentra penjual kain tapis dapat dijumpai di Pasar Bambu Kuning, Tanjung Karang, Bandar Lampung. Tapis Lampung adalah hasil tenun benang kapas dengan motif, benang perak atau benang emas dan menjadi kain khas Suku Lampung. Jenis tenun ini biasanya digunakan pada bagian pinggang ke bawah berbentuk sarung yang terbuat dari benang kapas dengan motif seperti motif alam, flora dan fauna yang disulam dengan benang emas dan benang perak. Sementara itu kerajinan batik di Lampung yaitu Sebagai mempunyai ragam khas dan corak warna dengan berbagai variasi Motif. Bahan dasar yang dipergunakan adalah Sutra dan Katun.

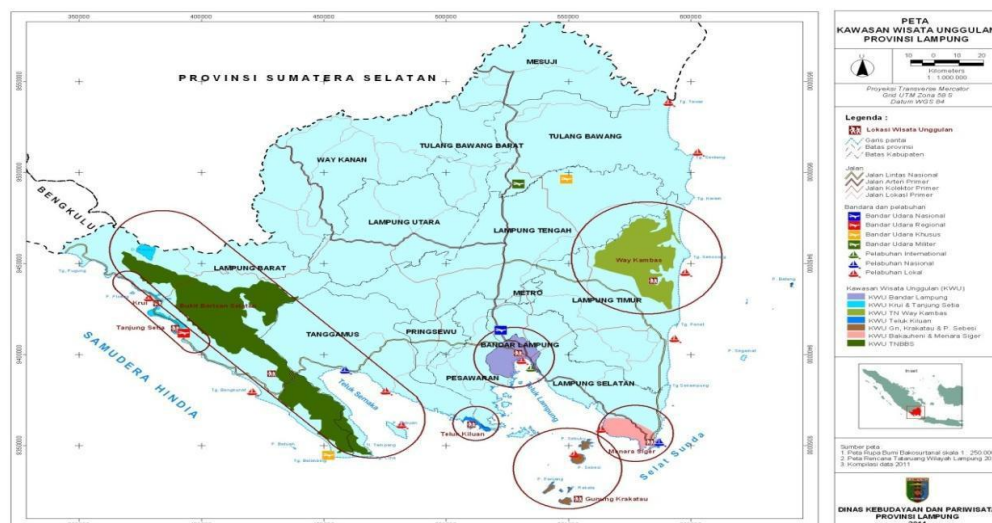
5. Kawasan Wisata Unggulan Provinsi Lampung

Merujuk pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Lampung tahun 2010-2030. Kawasan pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumberdaya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

Kawasan Wisata Unggulan Provinsi Lampung yang terbentuk memilikicakupan wilayah yang berbeda luasannya dengan batas 'imajiner' kabupaten/kota yang berada dalam cakupannya. Dengan demikian suatu KWU memiliki faktor pengikat kawasan yang dapat bersifat fisik

(geomorfologi), seperti jalur jalan dan jalur pantai, maupun non-fisik yang bersifat pengaruh suatu budaya.

Setiap KWU memiliki sumber daya wisata utama/kegiatan yang telah berkembang, atau sumber daya wisata lain maupun kegiatan wisata lain yang diusulkan untuk dikembangkan, serta potensi pasar wisatawan eksisting dan yang akan menjadi sasaran pasar, baik dilihat dari daerah asal wisatawan, maupun karakteristik wisatawanannya. Sumberdaya wisata utama suatu KWU nantinya menjadi tema produk wisata utama yang akan diunggulkan dari KWU tersebut, dan akan terkait dengan segmen pasar wisatawan yang menjadi sasaran. Penyebaran wilayah KWU Provinsi Lampung selengkapnya disajikan pada berikut:



Gambar 4.7 Peta Penyebaran Wilayah Kawasan Wisata Unggulan di Provinsi Lampung

a. Kawasan Wisata Unggulan Krui dan Tanjung Setia

Pantai Tanjung Setia terletak di Desa Tanjung Setia, Kecamatan Pesisir Selatan, dan berjarak sekitar 52 km dari Kota Liwa ke arah Krui. Perpaduan nuansa biru laut dan biru langit dapat kita lihat di pantai ini. Temperatur udara rata-rata di kawasan pantai ini sekitar 29°C - 33°C. Kegiatan wisata yang bisa dilakukan di sini antara lain berenang, menyelam, piknik, mengumpulkan kerang, berselancar, berperahu dan bersepeda menyusuri pantai.



Gambar 4.8 Tanjung Setia

Pantai ini menghadap langsung ke Samudera Hindia dan selama bulan tertentu yaitu April dan Oktober, ketinggian ombak mencapai 2 - 4 meter dengan panjang sekitar 200 m. Pada musim seperti ini banyak wisatawan mancanegara yang khusus datang untuk berselancar. Tersedia cottage yang disediakan khusus untuk para surfer. Tempat ini terletak di Krui Kabupaten Lampung Barat, dapat dijangkau dengan perjalanan darat sejauh 273 km dari Bandar Lampung.

b. Kawasan Wisata Unggulan Taman Nasional Way Kambas

Way Kambas merupakan Suaka alam dataran rendah dengan luas - 1300 km, dapat dicapai 2 (dua) jam berkendara dari kota Bandar Lampung melintasi daerah perkebunan Bergen dan Situs Purbakala Pugung Raharjo, perkebunan lada serta perkampungan asli Lampung.

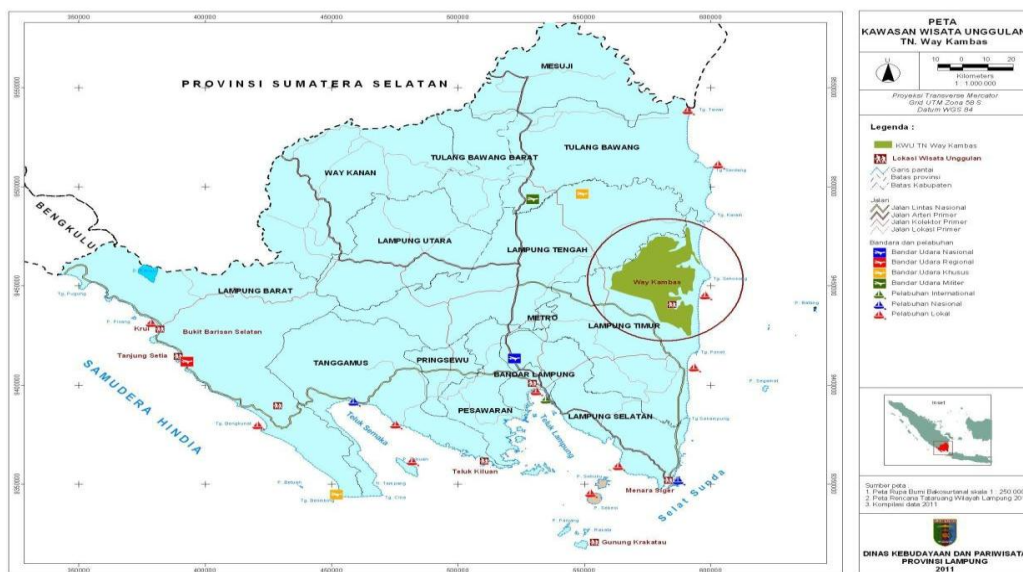


Gambar 4.10 Taman Nasional Way Kambas

Taman Nasional Way Kambas adalah rumah bagi sekitar 350 gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatrensis*) yang merupakan sub-spesies dari gajah Asia dan hanya terdapat di Pulau Sumatera dan Kalimantan. Gajah-gajah di tempat ini tidak berada dalam kehidupan liar yang sebenarnya karena mereka semua berada dalam program pelatihan gajah.

Gajah-gajah yang masih liar dijinakkan dan dilatih di Pusat Pelatihan Gajah Way Kambas. Pusat pelatihan ini didirikan untuk mengatasi masalah gajah liar yang kehidupannya terdesak karena habitatnya digunakan untuk ladang pertanian.

Di pusat pelatihan gajah, hewan bertubuh besar yang dilindungi ini dilatih untuk dapat tampil dalam suatu pertunjukan seperti sepak bola gajah yang cukup populer di kalangan wisatawan lokal. Para wisatawan juga dapat berkeliling dengan menunggang gajah dan menyaksikan pertunjukan oleh para gajah.



Gambar 4.11 Peta Wilayah Kawasan Wisata Unggulan Taman Nasional Way Kambas di Provinsi Lampung

pembangunan populasi badak Sumatra di habitat aslinya setara penelitian populasi harimau Sumatra. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah trekking di hutan rimba atau berperahu motor di Sungai untuk mengamati flora dan fauna dengan dibantu petugas.

Pusat latihan Gajah terletak di Desa Karang Sari atau 8 (delapan) Km dari Plang Ijo, yaitu Pintu Gerbang Taman Nasional Way Kambas dengan jalan

aspal yang juga merupakan batas wilayah taman Nasional dengan perladangan Penduduk desa.

Arena pertunjukan gajah menampilkan pertunjukan menarik seperti gajah berjoget, berdiri di tonggak, melangkahi orang, dan lain-lain. Kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya safari gajah, foto hunting, naik kereta gajah dll. Fasilitas yang tersedia yaitu : Mushola, Parkir, Pesanggrahan, arena atraksi, kios cinderamata, dan lain-lain.

c. Kawasan Wisata Unggulan Teluk Kiluan

Teluk Kiluan terletak di KabupatenTanggamus merupakan sebuah teluk yang banyak menyimpan potensi wisata bahari. Tidak jauh disana terdapat berpasir putih tempat penyu-penyu bertelur dan bukit-bukit batu karang. Teluk ini merupakan jalur lintasan lumba-lumba berada, mulai dari gugusan Cengkalik ke arah Selatan sampai ke Cuku Kementara.



Gambar 4.12 Teluk Kiluan



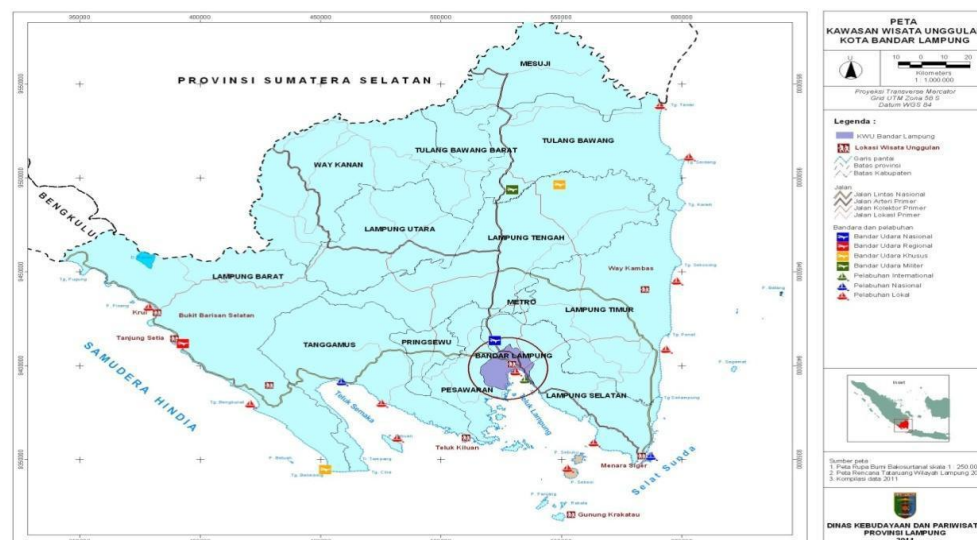
Gambar 4.13 Peta Wilayah Kawasan Wisata Unggulan Teluk Kiluan di Provinsi Lampung

Selain itu terdapat Pulau Kiluan, di sekitar pulau merupakan tempat ideal bagi aktivitas wisata air seperti menyelam, snorkling, memancing, berselancar dan berperahu untuk melihat lumba-lumba. Suasana kehidupan masyarakat yang masih tradisional dengan perpaduan budaya Bali, Lampung dan Jawa. Akses menuju ke Kiluan dapat ditempuh dengan 2 (dua) jam perjalanan darat dari Bandar Lampung dengan menyusuri pesisir pantai, sawah, perkebunan, perkampungan dengan rumah-rumah tradisional dan perbukitan.

B. Wisata Unggulan Kota Bandar Lampung

Kawasan ini memiliki dominasi karakteristik wilayah perkotaan dan industri, dengan kegiatan perdagangan dan jasa, industri, dan bisnis yang cukup dominan. Daya tarik wisata yang ditawarkan kawasan ini pun berkembang ke arah wisata bisnis di perkotaan dengan daya tarik wisata belanja, rekreasi buatan, wisata pendidikan, serta wisata industri dan bisnis

yang terkait dengan keberadaan kawasan Kota Bandar Lampung. Selain Puncak Mas terdapat pula wisata unggulan kota Bandar Lampung.



Gambar 4.14 Peta Wilayah Kawasan Wisata Unggulan Kota Bandar Lampung

Lokasinya yang dekat dengan DKI Jakarta dengan aksesibilitas yang cukup baik dan sarana prasarana perkotaan yang relatif lengkap menjadikan kawasan ini sangat potensial bagi wisnus maupun wisman dari DKI Jakarta dan sekitarnya dan atau yang melintasi kawasan ini. Selain itu, jumlah penduduk di kawasan ini dan kawasan sekitarnya yang sangat besar merupakan potensi pasar yang perlu diraih.

Dari segi perkembangan wilayah, kawasan ini sebenarnya sudah sangat berkembang sebagai kawasan perkotaan. Namun tingkat perkembangan pariwisata di kawasan ini belum setara dengan tingkat perkembangan wilayahnya. Wisatawan memang sudah berkunjung ke kawasan ini khususnya untuk maksud bisnis dan bahkan sarana/prasarana penunjang sudah tidak menjadi masalah lagi.

Namun pengemasan produk wisata dirasakan masih kurang dapat bersaing dengan kawasan wisata lain di sekitarnya sehingga diperlukan upaya-upaya untuk memunculkan keunikan daya tarik yang dimiliki yang dikemas sesuai dengan karakter wilayah perkotaan serta segmen pasar wisatawan yang dituju. Adapun wisata unggulan kota Bandar Lampung sebagai berikut:

1. Museum Negeri Lampung

Terletak di Jl. Z.A. Pagaralam 5 Bandar Lampung (5.7km dari pusat kota), koleksi benda-benda sejarah untuk sarana pendidikan, penelitian dan rekreasi. Koleksi yang dapat dilihat adalah benda-benda hasil seni, keramik dari negeri Siam dan negeri Cina dari jaman Dinasti Ming, stempel dan mata uang kuno berasal dari masa penjajahan Belanda. Koleksi museum berjumlah 4652 buah, terdiri dari geologika 71 buah, biologika 55 buah numismatika/heraldika 1347 buah, filologi 44 buah, keramologika 666 buah, seni rupa 8 buah dan teknologika 23 buah. Koleksi langka unggulan berupa bejana perunggu yang ditemukan di Sri Minosari Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.



Gambar 4.15 Museum Lampung

2. Tugu Adipura / Tugu Gajah

Tugu Adipura atau juga dikenal dengan Tugu Gajah merupakan salah satu landmark jantung kota Bandar Lampung. Tugu ini dapat dikenali dengan adanya patung empat ekor gajah di tengah kolam air mancur di perempatan jalan antara Jalan Radin Intan, Jalan A.Yani, Jl.Jenderal Sudirman dan Jalan Diponegoro. Tugu ini masuk dalam wilayah Kelurahan Enggal.



Gambar 4.16 Tugu Adipura

3. Masjid Al-Anwar

Terletak di Jalan R.E. Martadinata Telukbetung daerah Kampung Palembang. Masjid tua ini didirikan pada tahun 1875 dan direnovasi pada tahun 1888, merupakan bukti sejarah penyebaran Islam dari Banten. Masjid dengan arsitektur kuno tersebut kini masih digunakan untuk kegiatan ibadah umat muslim. Dalam perjalanan sejarah letusan Krakatau tahun 1883, masjid ini pernah tersapu gelombang Tsunami setinggi 40 meter dan tetap berdiri kokoh. Di sini kita bisa melihat peninggalan berupa meriam dan Al-Qur'an cetakan batu.



Gambar 4.17 Masjid Tua Al-Anwar

4. Vihara Thay Hin Bio

Terletak di Jalan Ikan Kakap Telukbetung. Vihara ini didirikan pada tahun 1896 atas keinginan masyarakat Lampung Cina, dengan nama Vihara Kuan Im Thing sebagai Vihara untuk memohon perlindungan Kuan Im Pho Sat yang maha pengasih dan penyayang. Dalam perjalanannya, vihara ini dibangun dan diperluas kemudian mengganti nama menjadi Vihara Thay Hin Bio sampai dengan saat ini.



Gambar 4.18 Vihara Thay Hin Bio

5. Bumi Kedaton (Taman Satwa dan Wisata, Resort, Waterpark)

Bumi Kedaton merupakan taman satwa dan wisata yang menyediakan cottage dan aneka permainan rekreasi yang terletak di Kampung Batu Putuk Telukbetung Bandar Lampung 20 menit dari pusat kota. Fasilitas rekreasi yang tersedia adalah, Rumah khas Lampung, camping ground di bagian utara dari sungai yang mengalir dari lereng Gunung Betung, cottage untuk bersantai , serta fasilitas lain seperti Water Park, jalur jogging di sekitar daerah perbukitan. Koleksi hewan, tumbuhan dan buaya langka secara bertahap menjadi koleksi Bumi Kedaton, dengan tujuan memperkenalkan kekayaan fauna penjurus Nusantara , terutama Sumatera. Siger Cafe, sebuah restoran yang terletak di daerah perbukitan dengan pemandangan yang indah di atas bukit dengan suara gemericik air. Suasana yang tenang dan damai memberikan nuansa berbeda. Tersedia menu-menu yang akan membangkitkan selera anda , seperti ikan mas panggang, ayam panggang, dan makanan khas Lampung.



Gambar 4.19 Bumi Kedaton ((Taman Satwa dan Wisata, Resort, Waterpark)

6. Lembah Hijau

Kawasan pariwisata ini terletak di daerah Sukadanaham, Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung, bersuasana alam yang sejuk dengan pemandangan yang indah. Fasilitas yang tersedia, cottage, café dan fasilitas rekreasi berupa kolam renang, water boom, aquarium, pemancingan, arena outbound. Juga tersedia koleksi binatang, seperti kuda, unta, burung, siamang dan rusa.. Taman wisata yang berlokasi di Jl. Radin Imba Kesuma Ratu, Kampung Sukajadi, Kel. Sukadanaham, Kec. Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung, kini menjadi andalan bagi wisatawan yang berkunjung ke Lampung. Apalagi Provinsi Lampung secara geografis memiliki posisi strategis, sebagai pintu gerbang masuk dari Pulau Jawa ke Sumatera. Juga, warga Lampung yang butuh tempat rekreasi dan hiburan bernuansa lingkungan. *Fresh and Natural*, demikian motto obyek taman wisata ini yang sejalan dengan kondisi lingkungan yang bersih, sehat, nyaman, aman dan alami. Karena itu, menariknya taman wisata ini merupakan perpaduan sebuah Taman Rekreasi pegunungan dan area satwa yang menempati suatu area berbukit, lembah serta sebuah sungai kecil berarus deras yang membelah kawasan wisata ini.

Gambar 4.20. wisata lembah hijau



C. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Dinas Pariwisata kota Bandar Lampung yang terletak di Jl. WR. Mongonsidi No.120, Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung. Untuk peneliti mendapatkan data yang yang diperlukan maka instansi dinas pariwisata inilah yang menjadi sasaran utama penelitian agar mendapatkan data yang jelas. Berdasarkan rekomendasi dari pihak instansi dinas pariwisata kota Bandar Lampung ada sebuah tempat wisata yang dimana tempat tersebut sedang ramai ramainya dikunjungi oleh masyarakat lokal maupun luar yaitu adalah wisata Puncak Mas Bandar Lampung. Puncak Mas yang beralamat di Jalan Haji Hamim RJP, Sukadana Ham, Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

1. Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung

Sejarah Singkat dan perencanaan Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung yaitu Otonomi Daerah perlu disikapi oleh aparatur dengan sikap baru, paradigma baru dan pola pikir disertai sikap dan perilaku baru yang professional, tanggap, cepat, cerdas dan tepat dalam bertindak. Perencanaan strategis diperlukan karena sasaran organisasi diarahkan kepada kepentingan masyarakat.

Berdasarkan UU No.25 Tahun 2004, perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia. Sedangkan pembangunan nasional adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua, komponen bangsa

dalam rangka mencapai tujuan bernegara. Perencanaan secara umum juga dapat diartikan sebagai usaha menentukan cara terbaik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pelibatan masyarakat sebagai subyek dan sekaligus obyek pembangunan merupakan unsur utama dalam perencanaan partisipatif. Di mana pengertian perencanaan partisipatif adalah proses pengambilan keputusan secara kolektif terhadap suatu kegiatan tertentu, tentang bagaimana mengelola sumber daya yang ada dan melaksanakan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Perencanaan pembangunan merupakan suatu fungsi utama dari manajemen pembangunan yang mutlak diperlukan mengingat kebutuhan akan pembangunan lebih besar dari sumber daya yang tersedia. Melalui perencanaan pembangunan yang lebih baik dapat dirumuskan kegiatan pembangunan yang lebih efisien dan efektif dengan hasil yang optimal dalam pemanfaatan sumber daya yang ada.

Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif merupakan salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang pariwisata dan ekonomi kreatif. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung sebagai instansi teknis

bidang Pariwisata dan Ekonomi Kreatif harus memiliki indikator pembangunan yang diperlukan selain untuk perencanaan, pemantauan dan evaluasi sasaran pembangunan, juga untuk kebutuhan pelayanan pemerintahan dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran

Menteri Dalam Negeri Nomor : 050/2020/SJ yang menyebutkan bahwa : ”*RPJM Daerah hanya disusun oleh Daerah-daerah yang telah memiliki Kepala Daerah hasil pemilihan langsung*”, dan perlu didukung dengan penyediaan database pada level instansi teknis untuk keperluan pembangunan. Oleh karena itu, indikator pembangunan yang diperlukan mulai dari tingkat nasional sampai dengan tingkat administratif yang paling rendah. Aparatur Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang memiliki kapasitas intelektual, manajerial dan profesional akan sangat membantu terwujudnya pelayanan prima. Aparatur yang ahli dan mampu di bidangnya serta berwawasan ensiklopedis, akan mempercepat perubahan ke arah lebih baik yang kita inginkan. Ketepatan penempatan, pelatihan, mutasi dan rotasi pegawai yang lebih mengarah kepada kompetensi, juga akan mendorong akselerasi organisasi ke arah yang lebih maju.

Pariwisata di Provinsi Lampung merupakan sektor yang sangat potensial untuk dikembangkan, mengingat daerah ini memiliki potensi wisata yang beragam, baik wisata alam, wisatabahari, agrowisata, maupun wisata budaya. Pemanfaatan potensi-potensi tersebut untuk menjadi obyek daya tarik wisata yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap usaha pembangunan Provinsi Lampung yang masih menghadapi kendala dan tantangan, baik itu dari dalam maupun dari luar Provinsi Lampung. Pengembangan kepariwisataan Lampung tidak terlepas dari munculnya berbagai isu strategis pembangunan. Ketimpangan pembangunan, penyediaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan, optimalisasi kinerja

pemerintah daerah, lemahnya sinergitas antar unit kerja, pelibatan masyarakat, maupun pengembangan sumber daya manusia merupakan beberapa isu khusus yang juga berpengaruh terhadap perkembangan kepariwisataan Provinsi Lampung.

Untuk merealisasikan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yang merupakan komitmen politik kepala daerah, maka ditindaklanjuti dengan perencanaan teknis yaitu Rencana Strategis (Renstra) SKPD yang berdurasi 5 (lima) tahun dalam rangka mendukung tercapainya RPJMD. Sebagaimana RPJMD, dalam Renstra SKPD juga memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program dan kegiatan yang merupakan penjabaran teknis dan bersifat indikatif sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing SKPD.

2. Wisata Puncak Mas

a. Sejarah Wisata Puncak Mas

Puncak Mas adalah salah satu destinasi wisata populer di Bandar Lampung yang beralamatkan Jalan Haji Hamim RJP, SukadanaHam , Tanjungkarang Barat, Kota Bandar Lampung. Sebelumnya puncak mas merupakan perbukitan yang dimiliki oleh Bapak Thomas Riska, pada bulan September 2015 awalnya konsep Puncak Mas bukanlah tempat wisata melainkan tempat yang bertujuan untuk tempat berkumpulnya Keluarga besar beliau bukit tersebut, seperti villa keluarga.

Seiring berjalannya waktu dibulan November 2015, banyak *photographer-photographer* lokal yang berdatangan dari luar daerah,

kemudian para *photographer* banyak yang memberikan saran dan masukan kepada pemilik bukit tersebut yaitu Bapak Thomas agar tempat ini dijadikan tempat wisata, karena menurut mereka di kota Bandar Lampung saat itu minim sekali tempat wisata yang alam terutama tempat wisata yang dapat melihat kota Bandar Lampung dari ketinggian. Dan pada akhirnya disitu lah ide beliau untuk membangun tempat tersebut untuk dijadikan tempat wisata, lalu akhirnya pembangunan difokuskan untuk pembangunan wisata dan berdirilah tempat wisata tersebut dengan diberi nama Puncak mas pada bulan januari 2016.

Lalu banyak antusias masyarakat Lampung baik itu masyarakat luar maupun masyarakat kota Bandar Lampung itu sendiri. Karena wisata Puncak Mas adalah wisata satu-satunya yang dapat menikmati pemandangan kota Bandar Lampung dengan *full*. Sehingga puncak mas dijadikan target wisata yang akan diwawancara sesuai dengan rekomendasi dinas pariwisata kota Bandar Lampung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M Raf Sanjani Patria selaku Jendral Manager Puncak Mas, yang mengatakan bahwa:

“Sejarah awal berdiri Puncak Mas tepat September 2016 dan pada awalnya sebenarnya bukan buka untuk tempat wisata tetapi sebagai perumahan. Seiring jalannya waktu pada bulan November kita bentuk tanahnya karena sebelumnya adalah gunung dan banyak potograper yang berdatangan dari dalam kota maupun luar kota dan memberi masukan untuk dijadikan tempat wisata. Karena di Bandar Lampung minim sekali tempat wisata terutama wisata puncak, maka kami pun bertekad untuk fokus membangun Puncak Mas”

(Sumber: wawancara tanggal 7 Desember 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M Raf Sanjani Patria, yang mengatakan bahwa:

“Potensi yang dapat dijual oleh masyarakat terhadap Puncak Mas ini adalah keindahan kota karena hanya di Puncak Mas yang bisa mendapatkan view kota full, akses berada di tengah kota sehingga tidak jauh untuk akses kesana dan Puncak Mas masuk deretan 10 destinasi wisata terbaik di Provinsi Lampung”

(Sumber: wawancara tanggal 7 Desember 2017)

b. Luas Wilayah Wisata Puncak Mas

Luas wilayah wisata puncak mas saat ini kurang lebihnya 5 hektar yang terbagi diantaranya dengan wahana wahana yang telah ada.

c. Potensi Wisata Puncak Mas

Potensi pada wisata Puncak Mas ini memiliki wisata pemandangan perkotaan, pegunungan dan lelaunan yang begitu indah. Daya tarik utamanya pengunjung dapat menikmati memandangkan alam kota Bandar Lampung dari ketinggian. Wisata Puncak Mas Sukadanaham merupakan spot wisata baru di Bandar Lampung yang mengusung konsep wisata alam dan cafe. Ada banyak fasilitas menarik yang bisa wisatawan temui di sini, seperti rumah-rumah pohon untuk para pengunjung mengambil foto dengan berlatar belakang pemandangan, *café and resto* untuk para pengunjung beristirahat sambil menikmati pemandangan alam sekitar, tidak hanya itu wisata Puncak mas memiliki spot foto lain yang menarik seperti jembatan cinta, gazebo dan taman. Puncak Mas Sukadanaham sangat dianjurkan bagi Anda yang ingin menghabiskan waktu luang

bersama keluarga atau orang terdekat. Selain itu, disini juga cocok untuk diskusi gathering atau bisnis dengan rekan kerja.

Waktu terbaik untuk berada di Puncak Mas adalah di malam hari, di mana Anda bisa melihat harmonisasi indah antara kota Bandar Lampung yang merupakan samudera kunang-kunang dan langit yang longgar yang dihiasi ribuan bintang juga merupakan bayangan sinar bulan. Pemandangan di siang hari pun tak kalah cantik banget. Karena dibangun di luar ruangan, jadi pastikan Anda berkunjung ke sini saat tidak hujan. Puncak Mas Sukadanaham ini diharapkan bisa meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Bandar Lampung, terutama ke Desa Sukadanaham.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M Raf Sanjani Patria, yang mengatakan bahwa:

“Fasilitas sarana dan prasarana Puncak Mas sampai saat ini antara lain: adanya food court, live music kecuali hari senin, rumah pohon, mushola pohon, balon udara dan sepeda gantung pertama di Lampung”
(Sumber: wawancara tanggal 7 Desember 2017)

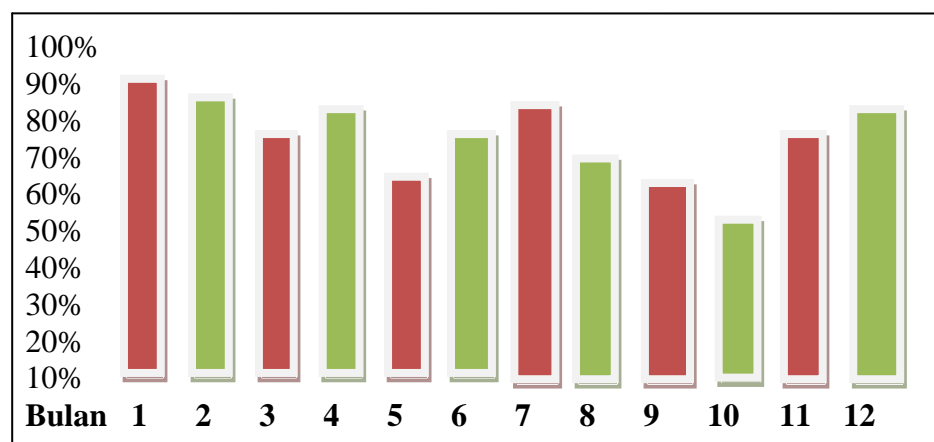
C. Potensi Wisata Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung

1. Jumlah Pengunjung pada Tahun 2017 – 2018

Distribusi Pengunjung

Untuk mengetahui gambaran Pengunjung atau wisatawan yang berdatangan ke kota Bandar Lampung dapat dilihat dari tabel berikut :

Tahun 2017



Sumber : Tabel grafik dinas pariwisata kota Bandar Lampung 2017

Pada bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2017 cenderung stabil hanya saja pada bulan Oktober mengalami sedikit penurunan hingga 60% kemudian pada bulan November mulai mengalami peningkatan sampai bulan Desember.

2. Visi dan Misi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung

Visi adalah kondisi yang dicita-citakan untuk di wujudkan. Secara *ontologis*, visi merupakan *das sollen*, yaitu apa yang sebenarnya menjadi tujuan atau keinginan yang ideal yang disepakati oleh seluruh stakeholders dan terkristalisasi dalam bentuk jati diri. Pada umumnya visi dibangun untuk

mendorong semangat seluruh stakeholders agar dapat berperan serta aktif dalam pembangunan dan sekaligus sebagai inspirasi untuk menggerakkan seluruh kemampuan stakeholders untuk secara bersama dan sinergis membangun daerah.

Dalam dokumen RPJMD Provinsi Lampung Tahun 2014 – 2019, visi pembangunan Provinsi Lampung adalah :“**LAMPUNG MAJU DAN SEJAHTERA 2019**”. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung sebagai salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang menjalankan tugas dan fungsi pemerintahan di bidang pariwisata dan ekonomi kreatif harus mendukung terwujudnya visi tersebut.

Untuk mewujudkan Visi Pembangunan Jangka Menengah Provinsi Lampung Tahun 2015-2019, dirumuskan 5 (lima) misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan pembangunan ekonomi dan memperkuat kemandirian daerah.
2. Meningkatkan infrastruktur untuk pengembangan ekonomi dan pelayanan sosial.
3. Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, iptek dan inovasi, budaya masyarakat, dan kehidupan beragama yang toleran.
4. Meningkatkan pelestarian SDA dan kualitas lingkungan hidup yang berkelanjutan.
5. Menegakkan supremasi hukum, mengembangkan demokrasi berbasis kearifan lokal, dan memantapkan pemerintahan yang baik dan antisipatif.

Sesuai dengan Visi dan Misi Provinsi Lampung, maka Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung akan berpedoman pada Misi ke 1 (satu) dari 5 misi yang telah dijabarkan pada RPJMD Provinsi Lampung Tahun 2015-2019, yaitu Meningkatkan pembangunan ekonomi dan memperkuat kemandirian daerah.

Misi ini adalah upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (*pro growth*) melalui pengembangan potensi dan keunggulan yang dimiliki provinsi Lampung dengan memperkuat investasi (*pro investment*) diberbagai sektor dan ekonomi yang berbasis kerakyatan dengan kemitraan. Pertumbuhan ekonomi yang kuat ditandai juga oleh upaya pemerataan dengan *trickledown effect* yang tinggi.

Upaya memperkuat ekonomi Lampung dengan mengembangkan potensi dan keunggulan yang dimiliki dengan orientasi ekonomi nasional dan global. Ekonomi berbasis agro terus dimantapkan dan diperkuat, kemudian ditransformasikan ke ekonomi berbasis industri, perdagangan, dan jasa berbasis teknologi. Investasi baru (dalam dan luar negeri) harus dipacu untuk memperluas kesempatan kerja. Pembangunan ekonomi dan pemerataannya harus diorientasikan untuk mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan menurunkan jumlah penduduk miskin. Pembangunan ekonomi tidak mengeksploitasi sumber daya alam dan tidak merusak lingkungan.

Perkuatan ekonomi merupakan penciptaan daya saing berkelanjutan atau *sustainable competitive advantage* sebagai hasil dari pengelolaan sumber daya didukung kompetensi yang tinggi (*core competence*). Produktivitas

barang dan jasa yang dihasilkan dengan kualitas tinggi dan berdaya saing sehingga meningkatkan nilai tambah produk dan kemandirian daerah. Penguatan kemandirian daerah diidentifikasi oleh kapasitas fiskal yang tinggi terutama dicirikan oleh pendapatan asli daerah (PAD) yang tinggi. Dampak akhir dari pembangunan ekonomi Lampung adalah kesejahteraan sosial yang berkeadilan. Kesejahteraan dicapai melalui pemberdayaan dan partisipasi masyarakat, pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya.

3. Tujuan dan Sasaran Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung

Tujuan pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif Provinsi Lampung adalah :

1. Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara;
2. Meningkatkan rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara dan nusantara;
3. Meningkatkan rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara dan nusantara;
4. Meningkatkan jumlah pelaksanaan event ekonomi kreatif.

Sasaran dari tujuan pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif Provinsi Lampung adalah :

1. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara;
2. Meningkatnya rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara dan nusantara;
3. Meningkatnya rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara dan nusantara;

4. Strategi dan Kebijakan

Strategi dan arah kebijakan merupakan rumusan perencanaan komperhensif tentang bagaimana Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mencapai tujuan dan sasaran dengan efektif dan efisien. Strategi merupakan langkah-langkah yang berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi. Arah kebijakan adalah pedoman untuk mengarahkan rumusan strategi yang dipilih agar lebih terarah dalam mencapai tujuan dan sasaran. Strategi yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan dan sasaran adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan dan mendorong Kabupaten/Kota untuk membangun Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) unggulan, diversifikasi produk pariwisata, serta penunjang yang siap jual sehingga mampu menarik kunjungan wisatawan;
- b. Mengembangkan kualitas promosi pariwisata untuk penguatan pemasaran pariwisata daerah;
- c. Mempersiapkan SDM sektor pariwisata dan ekonomi kreatif yang mampu memberikan pelayanan dan informasi kepariwisataan bagi wisatawan;
- d. Meningkatkan sinergitas dengan para pemangku kepentingan dan mendorong berkembangnya ekonomi kreatif;
- e. Melakukan berbagai kerjasama baik dengan Pemerintah Kabupaten/Kota, Pemerintah Pusat, Pihak swasta, maupun luar negeri

Kebijakan yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan dan sasaran adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan produk wisata secara kreatif dan inovatif yang berbasis potensi lokal dengan selalu memperlihatkan terlaksananya pesona pariwisata Lampung;
2. Pengembangan pemasaran pariwisata yang didukung sarana dan fasilitas memadai untuk meningkatkan kunjungan wisatawan;
3. Penyiapan/peningkatan SDM berkualitas yang memiliki tingkat *competitiveness* tinggi pada tataran nasional dan internasional dengan tetap memiliki identitas lokal;
4. Pengembangan ekonomi kreatif melalui upaya pelestarian, pemberdayaan, pengembangan dan pemanfaatan berbasis seni budaya, media, desain, dan iptek;
5. Pengembangan kemitraan pariwisata dan ekonomi kreatif;

VI. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dampak keberadaan wisata Puncak Mas yang berlokasi Lokasi penelitian terletak di Dinas pariwisata kota Bandar Lampung yang terletak di Jl. WR. Monginsidi NO.120, Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan yang telah di dapat oleh peneliti ternyata faktor pendorong yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke kota Bandar lampung adalah sebagai berikut :

1. Faktor alam
2. Faktor sejarah
3. Wisata kuliner
4. Kondisi keamanan yang baik
5. Suasana obyek wisata yang memberikan kenyamanan
6. Jarak tempuh obyek wisata yang dekat dengan pusat kota

Langkah-langkah strategi pemerintah dalam meningkatkan kunjungan wisata ke kota Bandar Lampung adalah yang pertama yaitu pemasaran

Lalu yang kedua dinas pariwisata kota Bandar Lampung melakukan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat kota Bandar Lampung khususnya masyarakat sekitar wisata agar saling membangun, saling menjaga dan saling bekerjasama dalam membangun dan memperbaiki tempat-tempat wisata yang ada di kota Bandar Lampung saat ini.

Dan yang ketiga Pemkot Bandar Lampung menambah tempat-tempat wisata baru baik itu wisata alam dan buatan, semua bisa membantu dan meningkatkan kota Bandar Lampung khususnya di bidang pariwisatanya. Sehingga dengan adanya ketiga strategi tersebut serta bekerja sama dengan beberapa asosiasi pariwisata, contohnya: asosiasi perhotelan, asosiasi pariwisata Asiva dan perhimpunan pramuwisata dalam rangka peningkatan kapasitas pariwisata maka kunjungan wisatanya meningkat, industri pariwisatanya meningkat dan pendapatan daerah pun ikut meningkat

Dan dapat dilihat dari sisi dampak ekonomi dan sosial dapat disimpulkan sebagai berikut :

Dampak ekonomi

- a. Terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.
- b. Meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar.
- c. Adanya inisiatif masyarakat untuk membangun usaha disekitar wisata.

Dampak sosial

- a. Masyarakat sekitar telah meniru gaya berpakaian dan bertata krama dari wisatawan yang datang.
- b. Budaya asli masyarakat sekitar yang akan semakin menghilang.
- c. Meningkatnya pendidikan masyarakat.
- d. Terjalannya hubungan interaksi terhadap pedagang yang berjualan di sekitar wisata terhadap pengunjung.
- e. Nilai keagamaan warga sekita semakin menurun.

B. Saran

Dalam kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Pihak Pemerintah Dinas Pariwisata Kota Banda Lampung lebih memerhatikan lagi tempat wisata yang ada agar tempat wisata tersebut merasa telah di pedulikan oleh pemerintah, lalu sebaiknya pemerintah menonjolkan lagi wisata-wisata yang ada di kota Bandar Lampung ini di social media ataupun surat kabar agar masyarakat local maupun luar dapat mengetahui tempat wisata yang ada di kota Bandar Lampung sehingga mereka datang untuk berwisata ke kota Bandar Lampung dengan rasa penasaran dengan tempat wisata tersebut karena mereka telah melihan dan membaca tempat wisata itu di social media ataupun surat kabar.
2. Obyek wisata Puncak Mas dapat memberikan peluang yang lebih besar lagi kepada masyarakat sekitarnya. Hal itu masyarakat harus pandai memanfaatkannya, sebaiknya masyarakat lebih menciptakan tenaga kerja yang

berkuaitas dan terampil berdasarkan ilmu pengetahuan, keahlian, keterampilan, yang dimiliki sehingga dapat lebih memajukan dan mengembangkan obyek wisata

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adi, Ooo M. Anwas, 2013. *Intervensi pengembangan masyarakat*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Arie saksono, 2016. *Program Sapta Pesona Indonesia*. Jakarta: Trio Rimba Persada
- Bungin, Burhan. 2011. *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Raja Graha Persada
- Heru Nugroho. 1996. *Wisata alam*. Yogyakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ryan dalam Pitana. 2016. *Wisata sebagai kebutuhan*. Jakarta : PT Pradnya Paramita.
- Soekadijo. 1997. *Wisata alam dan flora fauna*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Jurnal Online

Allister Mathieson and Geoffrey Wall. 1982. *Comunnity Deveopment Creating Community Alternatives*. Longman : Autralia. Diunduh Dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bithream/123456789/21499/1/AHMAD%20ROKHOUL%20ALAMIN-FDK.pdf>

Ahmadi Rulam. 2014. *Teknik Analisis Data*. Diunduh dari : <https://pastiguna.com/teknik-analisis-data>

RobertMcintosh.1997:33 *Pariwisata sebagai kegiatan*. Jakarta: Akademika Presindo Diunduh dari : [http://repository.unej.ac.id/bitsream/handle/123456789/58792/Fitri %Bab%202.pdf](http://repository.unej.ac.id/bitsream/handle/123456789/58792/Fitri%20Bab%202.pdf)

Richard sihite, 1999. *Pariwisata sebagai kegiatan*. : Akademika Presindo. Diunduh dari <http://repository.unej.ac.id/bitsream/123456789/58792/Fitri%bab%.pdf>

Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif pendekatan*. Diunduh dari <http://Metodepenelitiansosial.jurnalblogspot.ac.id>

Sumber lain

(Skripsi) Agnes, Utami. 2016. Implementasi program pemberdayaan masyarakat terhadap pengelolaan sarana air bersih berbasis Masyarakat. Unila

(Skripsi) Herlin, Desi. 2014. Dampak Pengembangan Industry Pariwisata di Masyarakat Lokal di Pekon Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Unila

[Http://www.pariwisatalampung.com](http://www.pariwisatalampung.com).

<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/12/26/p1kjkp438-kunjungan-wisatawan-ke-lampung-melonjak>